

PERILAKU BIJAKSANA SEBAGAI PESAN MORAL DALAM KARYA *DRAWING*

DESKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S2
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Minat Studi Penciptaan Seni Rupa Murni



Oleh


I Gusti Nengah Nurata
15211159

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016**

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing

Surakarta, 8 Agustus 2016

Pembimbing


Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar.
NIP. 194908291976031001

DESKRIPSI KARYA SENI

**"PERILAKU BIJAKSANA SEBAGAI PESAN MORAL
DALAM KARYA DRAWING"**

disusun dan disajikan oleh
I Gusti Nengah Nurata
15211159

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 8 Agustus 2016

Susunan Dewan Peguji

Pembimbing

Ketua Dewan Penguji

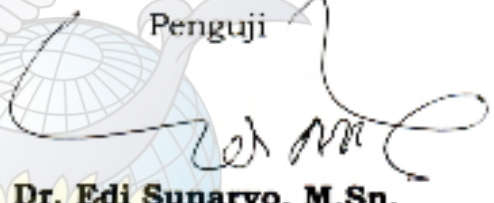

Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar.


Dr. Aton Rustandi M., M.Sn.

Penguji

Penguji


Prof. Dr. Muji Sutrisno.


Dr. Edi Sunaryo, M.Sn.

Penguji


Penguji


Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA., P.hD.

Prof. Dr. Dharsono, M.Sn.

Dekripsi Karya Seni ini telah diterima
Sebagai salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn)
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 8 Agustus 2016
Direktur Pascasarjana


Dr. Aton Rustandi Mulyana. M.Sn

Nip. 197106301998021001

PERNYATAAN

Pengkarya menyatakan bahwa karya tugas akhir penciptaan seni, program magister (S2) berjudul *Perilaku Bijaksana Sebagai Pesan Moral dalam Karya Drawing* murni ciptaan personal pengkarya, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Pengkarya bertanggung jawab atas keaslian karya *drawing* ini dan bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Surakarta, 8 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,



I Gusti Nengah Nurata
15211159

PERILAKU BIJAKSANA SEBAGAI PESAN MORAL DALAM KARYA *DRAWING*

ABSTRAK

Karya tugas akhir penciptaan seni, program magister berjudul *Perilaku Bijaksana Sebagai Pesan Moral dalam Karya Drawing* bersumber inspirasi dari perilaku destruktif manusia terhadap sesama manusia, binatang, tetumbuhan dan alam, antara lain: Perilaku manusia yang merusak keberadaan alam, serta memusnahkan keberadaan binatang dan tetumbuhan; Perilaku manusia yang berbicara kotor kepada manusia lainnya; Perilaku manusia yang menghilangkan hak hidup manusia lainnya; Perilaku manusia yang mengganggu kenyamanan, keamanan, dan kedamaian hidup manusia lainnya.

Kandungan pesan moral dalam esensi karya *drawing* mengerucut pada ajakan kepada umat manusia, agar berperilaku bijaksana sebagai perilaku konstruktif terhadap sesama manusia, binatang, tetumbuhan dan alam, yakni berperilaku hidup harmoni dengan sesama manusia, binatang, tetumbuhan dan alam yang berdampak positif bagi kehidupan duniawi, yaitu terbangunnya suasana hidup nyaman, aman dan damai.

Unsur visual bentuk pada karya *drawing* relatif penuh terisi garis, titik, serta semi garis dan titik dengan menggunakan teknik garap campuran temuan personal pengkarya, yakni campuran dari teknik goresan, titikan, patukan, patukan dan dorongan, tarikan, getaran, dan gesekan.

Tampilan visual karya *drawing* bernuansa warna netral hitam-putih, imajinatif, realistis, fantastis, relatif simbolis dan filosofis dalam bahasa metafor visual personal pengkarya, berkarakteristik dan bergaya bahasa visual personal pengkarya, cerminan karya seni rupa murni yang berakar budaya Bali sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia.

Karya *drawing* tercipta melalui proses penciptaan yang mengalir secara alami dan reflektif seiring intuisi, dan murni ciptaan personal pengkarya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa

Kata kunci: *drawing*, perilaku, bijaksana, moral, harmoni.

WISE BEHAVIOR AS A MORAL MESSAGE IN THE WORK OF DRAWING

ABSTRACT

Thesis work of art creation, master program entitled *Wise Behavior As A Moral Message in The Work of Drawing* sourced inspiration from human destructive behavior towards fellow human beings, animals, plants, and nature, among others : Human behavior that damaged the nature, and destroy the animals and plants ; Human behavior that talking dirty to other humans ; Human behavior that eliminates the right to life of other humans ; Human behavior that disturb the comfort, safety, and peace of other human lives.

The content of the moral message in essence the work of drawing narrowed to the invitation to mankind, to behave wisely as constructive behavior towards fellow human beings, animals, plants and nature, namely behaves living in harmony with our fellow human beings, animals, plants, and nature, its positive impact on the earthly lives, that is the establishment of a comfortable living atmosphere, secure and peace.

Visual element of form on the work of drawing relatively filled up the lines, points, and semi lines and points by using mix techniques of creator personal findings, that is namely a mix techniques scratch, point, pecks and push, pull, vibration, friction

The visual appearance of drawing work nuanced black and white neutral colour, imaginative, realistic, fantastic, relatively symbolic and philosophical, in the language of the creator personal visual metaphore, characterized and stylized creator personal visual language, a reflection of the pure art work that is rooted culture of Bali as part of Indonesian culture.

The work of drawing is created through the process of creating a naturally flowing and reflective concomitant intuition, and purely creator personal creation as agift of God Almighty.

Keyword : drawing, behavior, wise, moral, harmony

KATA PENGANTAR

Kelancaran studi penciptaan seni, program magister (S-2), Institut Seni Indonesia Surakarta, yakni penciptaan *drawing* dan penyajian karya *drawing* bertajuk “Perilaku Bijaksana Sebagai Pesan Moral dalam Karya *Drawing*” adalah berkat karunia Tuhan Yang Maha Kuasa dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pengkarya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Kuasa
2. Prof. Dr. Sri Rochana W.,S.Kar, M.Hum., Rektor ISI Surakarta
3. Dr. Aton Rustandi Mulyana M.Sn, Direktur Pascasarjana, ISI Surakarta
4. Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar., Pembimbing Akademik dan Tugas Akhir
5. Prof. Dr. Muji Sutrisno
6. M. Sal Murgianto, Ph.D.
7. Dr. Edi Sunaryo M.Sn.
8. Prof. Drs. M Dwi Marianto, M.F.A, Ph.D.
9. Prof. Dr. Dharsono, M.Sn.
10. Prof. Dr. Sri Hastanto, S.Kar. dan Guru Besar Pascasarjana ISI Surakarta
11. Dr. Slamet. M.Hum., Ketua Prodi Penciptaan Seni, Program Magister (S-2), ISI Surakarta
12. Dr. Nyoman Murtana, S.Kar., dan staff Pascasarjana ISI Sarjana
13. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn., Dekan FSRD, ISI Surakarta
14. Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Seni Rupa Murni, FSRD ISI Surakarta
15. Drs. Sukirno.M.Sn., Satriana Didiek Isnanta, S.Sn., serta dosen dan staff Jurusan Seni Rupa Murni, FSRD ISI Surakarta
16. Rahayu Adi Prabowo S.Sn. M.Sn., Kepala Galeri ISI Surakarta beserta staffnya
17. Bapak Merwan Yusuf, pengamat seni rupa Indonesia
18. Ir. Bkti Maharani, I Gusti Ayu Ketut Pancasari, I G.A.A. Putu Cahyaningrum beserta keluarga besar

19. Kadek Primayudi S.Sn., M.Sn, Jauhari S.Sn., M.Sn., Veronika Kristanti P.L S.Sn. MA., Aditya Kevin S.A A.md., Arif Fiyanto S.Sn., Nur Rokhim S.Sn., M.Sn., Zuliati S.Sn, M.Sn., Septi Asri Finanda S.Pd., M.Sn., Patrick Enos Susatyo Aji Prabowo, A.Md., Drs. Ista'in, M.M., Sugito, S.Sn., Bapak dan Ibu Rudy, Olena Oblomska, Liis Suuk, Bapak Kawit Tristanto dan keluarga, Rio Hermawan, S.Sn., Arisno Efendi, S.Sn., Yudi Prabowo, S.Sn., Andika, Razi Fardiansyah, S.Sn., Rurin Fauziah Ilmiana, S.Sn., Faridhotul Khasanah, S.Sn., dan Hapsari Fadilah
20. Sanggar Dewata Indonesia Yogyakarta, Langit Art Space Yogyakarta, Pigura Rudy Surakarta, dan Bank Jateng cabang Surakarta
21. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung kelancaran jalannya studi penciptaan seni.

Semoga perihal penciptaan *drawing* pengkarya bernilai guna bagi perupa murni dalam berproses kreatif, terutama bagi perupa murni pemula yang memilih jalan di ranah berkesenian sejati. Pengkarya juga berharap karya *drawing* ini bernilai tambah bagi perbendaharaan seni rupa Indonesia dan manca negara, memiliki karakteristik dan daya tarik tersendiri saat disandingkan dengan karya perupa Indonesia maupun asing, serta bisa mencitrakarumkan nama bangsa dan negara dalam *event* seni rupa antar negara.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan.....	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rujukan Penciptaan	3
1. Rujukan Penciptaan Faktor Visual	8
2. Rujukan Penciptaan Faktor Non Visual	29
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	30
 BAB II. GAGASAN DAN KONSEP PENCIPTAAN	
A. Gagasan Penciptaan.....	31
1. Gagasan Penciptaan Non Visual.....	31
2. Gagasan Penciptaan Visual.....	31
B. Konsep Penciptaan	31
1. Konsep Penciptaan Non Visual	31
2. Konsep Penciptaan Visual	32
C. Garapan Karya.....	43
D. Tampilan Visual Karya	43

BAB III. PENCIPTAAN

A. Observasi	44
B. Proses Penciptaan	50
1. Struktur Penciptaan Karya Drawing.....	50
2. Tahapan Proses Penciptaan	51
3. Olah Spiritual dalam Penciptaan	52
4. Olah Batin dalam Penciptaan	53
5. Ranah Penciptaan.....	53
6. Tahapan Visualisasi Karya	54
7. Orisinalitas Penciptaan	56
8. Hambatan dan Solusi Penciptaan	57

BAB IV. KARYA CIPTAAN

Karya 1. “ <i>Tegar</i> ”, 33,5 cm x 21,5 cm, tinta pada kertas, 2015.....	58
Karya 2. “ <i>Kasih Sayang Abadi</i> ”, 33,5 cm x 21,5 cm, tinta pada kertas, 2016 .	60
Karya 3. “ <i>Kontras</i> ”, 33,5 cm x 21,5 cm, tinta pada kertas, 2016	62
Karya 4. “ <i>Dharma Kontra Adharma</i> ”, 33,5 cm x 21,5 cm, tinta pada kertas, 2016	64
Karya 5. “ <i>Merenung Kelestarian Hidup</i> ”, 33,5 cm x 21,5 cm, tinta pada kertas, 2016	66
Karya 6. “ <i>Magar Harum dan Suci</i> ”, 33,5 cm x 21,5 cm , tinta pada kertas, 2016.....	68
Karya 7. “ <i>Virus Kentut Mulut</i> ”, 33,5 cm x 21,5 cm, tinta pada kertas, 2016	70
Karya 8. “ <i>Kenyamanan di Atas Ketidaknyamanan</i> ”, 21,5 cm x 33,5 cm, tinta pada kertas, 2016.....	72
Karya 9. “ <i>Menanti Empaty dan Simpati</i> ”, 21,5 cm x 33,5 cm, tinta pada kertas, 2016	74
Karya 10. “ <i>Keharuman dan Kesucian Wicara</i> ”, 21,5 cm x 33,5 cm, tinta pada kertas, 2016.....	76
Karya 11. “ <i>Prasasti Lestari</i> ”, 21,5 cm x 33,5 cm, tinta pada kertas, 2016	78

Karya 12, “ <i>Yang Suci dan Yang Jahat</i> ”, 21,5 cm x 33,5 cm, tinta pada kertas, 2016	80
--	----

BAB V. PAMERAN KARYA DRAWING

A. Undangan Pameran	82
B. Poster Pameran.....	83
C. Bali ho	84
D. Katalogus.....	85
E. Lokasi Pameran.....	86
F. Penataan Karya Drawing.....	86
G. Lama Pameran	86
H. Susunan Acara Pameran.....	86

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90

KEPUSTAKAAN.....	92
------------------	----

LAMPIRAN.....	93
A. Katalogus Pameran.....	94
B. Foto Pembukaan Pameran.....	95
C. Liputan Media Cetak.....	105
D. Riwayat Hidup Pengkarya.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Anonim, <i>Tumbal</i> , tpth.	4
Gambar 2.	I Gusti Nyoman Lempad , <i>Jayaprana di Pasar</i> , Tinta pada kertas, 29 x 36 cm, tpth.....	5
Gambar 3.	Ivan Sagita, <i>Dua Badan</i> , 77 x 56 cm, Tinta pada kertas, 2003	6
Gambar 4.	Ernst Degasperi, <i>Bild 1 Verlust des Reichtums</i> , Ink on paper, 1975 ...	7
Gambar 5.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Mencari Negeri Damai</i> , 20 x 42 cm, Tinta pada kertas, 1990.....	9
Gambar 6.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Irama Gerak Tipu Muslihat</i> , 20 x 20 cm, Tinta pada kertas, 1990	9
Gambar 7.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Drama Kehidupan Wanita</i> , 34 x 49 cm, Tinta pada kertas, 1991, koleksi Julianto.....	10
Gambar 8.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Menyanga Planet Mati</i> , 20 x 20 cm, Tinta pada kertas, 1992.....	10
Gambar 9.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Perusak Generasi Lain</i> , 20 x 42 cm, Tinta pada kertas, 1990.....	11
Gambar 10.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Langkah-Langkah Satu Tujuan</i> , 20 x 20 cm, Tinta pada kertas, 1990.....	11
Gambar 11.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Langkah-Langkah Tak Menentu</i> , 20 x 42 cm, Tinta pada kertas, 1990.....	12
Gambar 12.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Yang Bingung dan Yang Lesu</i> , 20 x 42 cm, Tinta pada kertas, 1990	12
Gambar 13.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Yang Buas, Yang Mengancam dan Yang Mengendali</i> , 20 x 42 cm, Tinta pada kertas, 1990	13
Gambar 14.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Tak Berakal Sehat</i> , 10 x 18 cm, Tinta pada kertas, 2000	13
Gambar 15.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Bermain Bola Dunia</i> , 20 x 42 cm, Tinta pada kertas, 2000.....	14
Gambar 16.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Tragedi Kehidupan Wanita</i> , 72 x 52 cm, Tinta pada kertas, 2001	15
Gambar 17.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Setan Kematian</i> , 72 x 52 cm, Tinta pada kertas, 2002	15

Gambar 18.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Magar Harum</i> , 26 x 40 cm, Tinta pada kertas, 2002, Koleksi William	16
Gambar 19.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Mencium dan Meraba Planet Mati</i> , 34 x 49 cm, Tinta pada kertas, 2002, koleksi Julianto	16
Gambar 20.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Menggapai Bumi</i> , 26 x 40 cm, Tinta pada kertas, 2002	17
Gambar 21.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Piramid Manusia Tikus</i> , 54 x 38.5 cm, Tinta pada kertas, 2004	17
Gambar 22.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Perusak dan Penyelamat</i> , 38 x 54 cm, Tinta pada kertas, 2005	18
Gambar 23.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Misteri Bali</i> , 38 x 54 cm, Tinta pada kertas, 2005	19
Gambar 24.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Menyelamatkan Generasi</i> , 43 x 48 cm, Tinta pada kertas, 2008	19
Gambar 25.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Erosi</i> , 43 x 48 cm, Tinta pada kertas, 2008....	20
Gambar 26.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Kehidupan Abadi Ajaran Dharma</i> , 43 x 48 cm, Tinta pada kertas, 2008.....	20
Gambar 27.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Yang Mati dan Yang Menanti Semi</i> , 43 x 48 cm, Tinta pada kertas, 2008.....	21
Gambar 28.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Misteri Alam Maya</i> , 68 x 48 cm, Tinta pada kertas, 2008.....	21
Gambar 29.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Hitam di Seputar Putih</i> , 70 x 50 cm, Tinta pada kertas, 2009.....	22
Gambar 30.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Energi Negatif di Seputar Energi Positif</i> , 70 x 50 cm, Tinta pada kertas, 2009	22
Gambar 31.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Kematian Hitam</i> , 70 x 50 cm, Tinta pada kertas, 2009	23
Gambar 32.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Puing Prasasti Harmoni Alam dan Kehidupan</i> , 70 x 50 cm, Tinta pada kertas, 2009.....	23
Gambar 33.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Misteri Gelap</i> , 45 x 60 cm, Tinta pada kertas, 2010	24
Gambar 34.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Misteri Sepi</i> , 45 x 60 cm, Tinta pada kertas, 2010	24

Gambar 35.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Setan Destruktor</i> , 33,5 x 45,5 cm, Tinta pada kertas, 2012.....	25
Gambar 36.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Setan Provokator</i> , 33,5 x 45,5 cm, Tinta pada kertas, 2012.....	25
Gambar 37.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Atmosfer Planet Mati</i> , 33,5 x 21,5 cm, Tinta pada kertas, 2013	26
Gambar 38.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Gersang Alam dan Tragedi Kematian</i> , 33,5 x 21,5 cm, Tinta pada kertas, 2013.....	26
Gambar 39.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Kejahatan di Seputar Kebenaran</i> , 33,5 x 21,5 cm, Tinta pada kertas, 2013.....	27
Gambar 40.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Terperangah</i> , 29 x 41 cm, Tinta pada kertas, 2013	27
Gambar 41.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Misteri Candi</i> , 33,5 x 21,5 cm, Tinta pada kertas, 2013.....	28
Gambar 42.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Terancam dalam Kegelapan</i> , 33,5 x 21,5 cm, Tinta pada kertas, 2013, Koleksi Bentara Budaya	28
Gambar 43.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Gersang Alam Gersang Kehidupan</i> , 33,5 x 21,5 cm, Tinta pada kertas, 2014.....	29
Gambar 44.	I Gusti Nengah Nurata, <i>Yang Mati dan Yang Hidup Terancam</i> , 33,5 x 21,5, Tinta pada kertas, 2014.....	29
Gambar 45.	<i>Drawing paper “Cansen” A3 berwarna putih</i>	33
Gambar 46.	Teknik dasar goresan.....	34
Gambar 47.	Teknik dasar patukan	34
Gambar 48.	Teknik dasar patukan dan dorongan.....	35
Gambar 49.	Teknik dasar getaran.....	36
Gambar 50.	Teknik dasar gesekan.....	36
Gambar 51.	Teknik dasar titikan.....	37
Gambar 52.	Teknik dasar tarikan.....	37
Gambar 53.	<i>Ball point pen “Faster” High Grad C-600 (atas) dan Ball point pen “Faster” High Grade F-3 (bawah)</i>	38

Gambar 54.	Teknik garap campuran dari teknik dasar goresan, tarikan dan gesekan pada detail bentuk monster menyerupai monyet dan manusia dalam karya <i>drawing</i> berjudul <i>Tegar</i>	39
Gambar 55.	Teknik garap campuran dari teknik dasar patukan, titikan dan gesekan pada detail bentuk monster menyerupai sapi dan ular dalam karya <i>drawing</i> berjudul <i>Tegar</i>	40
Gambar 56.	Teknik garap campuran dari teknik dasar patukan, dan titikan pada detail bentuk monster berselimut kabut dalam karya <i>drawing</i> berjudul <i>Tegar</i>	40
Gambar 57.	Teknik garap campuran dari teknik dasar goresan, patukan, gesekan, titikan, tarikan, dan getaran, pada bentuk menyerupai burung dalam detail karya <i>drawing</i> berjudul <i>Tegar</i>	41
Gambar 58.	Teknik garap campuran dari teknik dasar titikan, gesekan, patukan, patukan dan dorongan, dan getaran pada detail bentuk planet dan bukit dalam karya <i>drawing</i> berjudul <i>Tegar</i>	41
Gambar 59.	Teknik garap campuran dari teknik dasar titikan, gesekan dan patukan, pada detail bentuk manusia berkepala garuda, bendera, dan tikus bertanduk, dalam karya <i>drawing</i> berjudul <i>Tegar</i>	42
Gambar 60.	Teknik garap campuran dari teknik dasar titikan, gesekan, dan tarikan, pada detail bentuk ekor monster dalam karya <i>drawing</i> berjudul <i>Tegar</i>	42
Gambar 61.	Keberadaan areal pertambangan emas Freeport di Papua.....	45
Gambar 62.	Dampak kerusakan terhadap ekologi lingkungan menimbulkan akibat yang sangat merugikan bagi hutan itu sendiri maupun lingkungan di sekelilingnya.....	46
Gambar 63.	Facebook foto yang beredar di facebook tentang orang yang membawa satwa langka.....	47
Gambar 64.	Umpatan Kotor 'Anjing Bangsat' Oleh Oknum Kubu DPRD - Ricuh Mediasi AHOK vs DPRD	47
Gambar 65.	Terdakwa pembunuh Angeline, Margriet Megawe saat memasuki ruang sidang di Pengadilan Negeri Denpasar, Senin (11/1/2016). Kak Seto dihadirkan sebagai saksi ahli dalam bidang psikologi anak. (Liputan6.com/Angga Yuniar)	48
Gambar 66.	Tahap pertama visualisasi karya.....	54
Gambar 67.	Tahap kedua visualisasi karya.	55
Gambar 68.	Tahap ketiga visualisasi karya.	56

Gambar 69.	Karya <i>drawing</i> 1, I Gusti Nengah Nurata, <i>Tegar</i> , 33,5 x 21,5 cm, Tinta pada kertas, 2015	58
Gambar 70.	Karya <i>drawing</i> 2, I Gusti Nengah Nurata, <i>Kasih Sayang Abadi</i> , 33,5 x 21,5 cm, Tinta pada kertas, 2016	60
Gambar 71.	Karya <i>drawing</i> 3, I Gusti Nengah Nurata, <i>Kontras</i> , 33,5 x 21,5 cm, Tinta pada kertas, 2016	62
Gambar 72.	Karya <i>drawing</i> 4, I Gusti Nengah Nurata, <i>Dharma Kontra Adharma</i> , 33,5 x 21,5 cm, Tinta pada kertas, 2016	64
Gambar 73.	Karya <i>drawing</i> 5, I Gusti Nengah Nurata, <i>Merenung Kelestarian Hidup</i> , 33,5 x 21,5 cm, Tinta pada kertas, 2016	66
Gambar 74.	Karya <i>drawing</i> 6, I Gusti Nengah Nurata, <i>Magar Harum dan Suci</i> , 33,5 x 21,5 cm, Tinta pada kertas, 2016	68
Gambar 75.	Karya <i>drawing</i> 7, I Gusti Nengah Nurata, <i>Virus Kentut Mulut</i> , 33,5 x 21,5 cm, Tinta pada kertas, 2016	70
Gambar 76.	Karya <i>drawing</i> 8, I Gusti Nengah Nurata, <i>Kenyamanan di Atas Ketidaknyamanan</i> , 21,5 x 33,5 cm, Tinta pada kertas, 2016	72
Gambar 77.	Karya <i>drawing</i> 9, I Gusti Nengah Nurata, <i>Gelisah dan Resah</i> , 21,5 x 33,5 cm, Tinta pada kertas, 2016	74
Gambar 78.	Karya <i>drawing</i> 10, I Gusti Nengah Nurata , <i>Keharuman dan Kesucian Wicara</i> , 21,5 x 33,5 cm, Tinta pada kertas, 2016	76
Gambar 79.	Karya <i>drawing</i> 11, I Gusti Nengah Nurata , <i>Prasasti Lestari</i> , 21,5 x 33,5 cm, Tinta pada kertas, 2016	78
Gambar 80.	Karya <i>drawing</i> 12, I Gusti Nengah Nurata, <i>Yang Suci dan Yang Jahat</i> , 21,5 x 33,5 cm, Tinta pada kertas, 2016	80
Gambar 81.	Undangan Pameran, halaman pertama (atas), halaman ke dua (bawah)	82
Gambar 82.	Poster Pameran Tugas Akhir I Gusti Nengah Nurata	83
Gambar 83.	Baliho Pameran Tugas Akhir I Gusti Nengah Nurata	84
Gambar 84.	Katalogus Pameran, halaman 5, halaman 6, halaman 1 (dari kiri ke kanan)	85
Gambar 85.	Katalogus Pameran, halaman 2, halaman 3, halaman 4 (dari kiri ke kanan)	85

Gambar 86.	Suasana menjelang pembukaan pameran, nampak berdiri dari kiri ke kanan di barisan depan Dwi Marianto, Aris BM, Sofwan Zarkasi, I Gusti Nengah Nurata, Putu Sutawijaya, Feintje Likawati dan Pande Ketut Taman.....	95
Gambar 87.	Suasana menjelang pembukaan pameran, nampak perupa muda santai menunggu peresmian pameran.	95
Gambar 88.	Suasana menjelang pembukaan pameran, nampak duduk dari kiri ke kanan di barisan depan Sugeng dan Wiryono, di barisan belakang MadePalguna dan Agus Putu Suyadnya (Ketua Sanggar Dewata Indonesia Yogyakarta).	96
Gambar 89.	Suasana menjelang pembukaan pameran, nampak duduk dari kiri ke kanan di barisan depan Arfial Arshad, Kawit Tristanto, Romo Mudji Sutrisno, Edi Sunaryo, Merwan Yusuf, Sri Rochana W., Rahayu Supanggah, Aton Rustandi Mulyana, Ranang Agung Sugihartono.	96
Gambar 90.	Suasana menjelang pembukaan pameran, nampak berdiri dari kiri ke kanan di barisan depan Gigih Wiyono, Choiri, Lucio Basuki, Gunawan Hanjaya, dan Nanang.	97
Gambar 91.	Suasana menjelang pembukaan pameran, nampak duduk dari kiri ke kanan Agussis, Narsen Afatara, Parsik, T. Liang, Yoyok Sunaryo.....	97
Gambar 92.	Zuliati, S.Sn., M.Sn. sedang memaparkan butir-butir acara pembukaan pameran.....	98
Gambar 93.	I Gusti Nengah Nurata sedang menjelaskan secara ringkas perihal pameran dan karya <i>drawing</i> tersaji.....	98
Gambar 94.	Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar., sedang memberikan pengantar pameran selaku pembimbing akademik dan tugas akhir.	99
Gambar 95.	Bapak Merwan Yusuf sedang memberikan sambutan pameran selaku pengamat seni rupa Indonesia.	99
Gambar 96.	Prof. Dr. Sri Rochana W.,S.Kar, M.Hum. sedang memberikan sambutan pameran selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta....	100
Gambar 97.	Dr. Aton Rustandi Mulyana M.Sn. sedang memberikan sambutan pameran selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.	100
Gambar 98.	Sepatah kata menandai peresmian pembukaan pameran oleh Prof. Dr. Sri Rochana W.,S.Kar, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.	101

Gambar 99.	Prof. Dr. Sri Rochana W.,S.Kar, M.Hum. (Rektor ISI Surakarta) bersama Dr. Aton Rustandi Mulyana M.Sn. (Direktur Pascasarjana ISI Surakarta) memasuki ruang pameran, didampingi oleh Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar., I Gusti Nengah Nurata., Bapak Merwan Yusuf, Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn., Prof. Dr. Muji Sutrisno, Prof. Drs. M Dwi Marianto, M.F.A, Ph.D., dan Dr. Edi Sunaryo M.Sn., Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016.....	101
Gambar 100.	Nampak Bapak Ardu M. Sawega (budayawan dan sesepuh Bentara Budaya Surakarta) dan Bapak Suharto (Direktur Bank Jateng cabang Surakarta) sedang antri pengisian buku tamu.	102
Gambar 101.	Nampak Prof. Drs. M Dwi Marianto, M.F.A, Ph.D. dan Prof. Dr. Sri Rochana W.,S.Kar, M.Hum., sedang berinteraksi dengan karya tersaji.....	102
Gambar 102.	Nampak Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar. dan perupa muda sedang mengamati karya tersaji.....	103
Gambar 103.	Nampak pengunjung pameran sedang mengamati karya tersaji.	103
Gambar 104.	I Gusti Nengah Nurata bersama Bakti Maharani (istri) berfoto bersama Gunawan Hanjaya (pelukis), Rahmat Suryajaya dan William (kolektor seni lukis).....	104
Gambar 105.	I Gusti Nengah Nurata bersama Bakti Maharani (istri) berfoto bersama Olena Oblomska (murid asal Ukraina) dan temannya, Pande Ketut Taman (pelukis) dan keluarganya.	104
Gambar 106.	Liputan pameran pada media cetak Tribun Bali 28 Agustus 2016, pada kolom Art Culture, halaman 4.....	105
Gambar 107.	Liputan pameran pada media cetak Solopos 9 Agustus 2016, pada kolom Pergelaran, halaman 9.	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Karya tugas akhir penciptaan seni program magister (S-2) berjudul *Perilaku Bijaksana Sebagai Pesan Moral dalam Karya Drawing* dilatarbelakangi oleh keterusikan, kegelisahan dan keprihatinan batin terdalam pengkarya terhadap perilaku destruktif manusia dalam meniti kehidupan dengan sesama manusia, binatang, tumbuhan, dan alam, yang berdampak negatif bagi kehidupan, yakni terbangunnya ketidakharmonisan hidup antar sesama manusia, antar manusia dengan binatang, antar manusia dengan tumbuhan, antar manusia dengan alam, dan sekaligus antar manusia dengan Tuhan pencipta alam semesta beserta isinya.

Keterusikan, kegelisahan, dan keprihatinan tersebut di atas menginspirasi penciptaan esensi karya yang mengandung muatan pesan moral konstruktif, dengan harapan agar pengamat karya tersentuh batinnya dan terpanggil jiwanya untuk berperilaku bijaksana dalam meniti kehidupan, yakni berperilaku hidup harmoni dengan sesama manusia, binatang, tumbuhan, alam, dan aura suci Tuhan Yang Maha Pencipta, yang berdampak positif bagi kehidupan, yakni terbangunnya suasana hidup nyaman, aman dan damai di marcapada.

Perilaku bijaksana tersebut di atas selaras dengan *Tri Hita Karana* sebagai kearifan lokal Bali, yang filosofinya menjadi bekal dan bagian hidup pengkarya. *Tri Hita Karana* berarti tiga penyebab kebahagiaan yang dijelaskan dalam buku berjudul *Kearifan Bali* sebagai hubungan harmonis antara tiga hal yakni; *Parahyangan*, *Pawongan* dan *Palemahan Parahyangan* adalah aspek ke-Tuhan-an, menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Pencipta. *Pawongan* adalah aspek kemanusiaan, menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia. *Palemahan* adalah aspek lingkungan, menyangkut hubungan antara manusia dengan alam dan lingkungan hidup.¹

¹ I Gede Suantana dan I Putu Gede Suyoga, *Kearifan Bali*, Ubud: Yayasan Kryasta Guna, 2014, hal.1-6

Terciptanya karya *drawing* ini didorong oleh semangat mengasah dan mendayagunakan talenta seni rupa yang dianugerahi oleh Tuhan Yang Maha Pencipta, dan semangat berproses kreatif, inovatif dan progresif (melibatkan anugerah kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual) dengan bekal etnik Bali (tradisi ritual pengagungan Tuhan Yang Maha Pencipta, seni, budaya, adat istiadat, agama Hindu, apresiasi terhadap alam dan lingkungan hidup menjadi satu kesatuan yang utuh) merupakan bagian hidup pengkarya.

Naluri yang selaras dengan intuisi sangat berperan untuk menciptakan karya imajinatif, simbolis dan filosofis dalam bahasa metafor visual personal pengkarya, dengan media sederhana, teknik garap campuran temuan personal, cara/metode penciptaan personal dengan tampilan visual berwarna netral hitam-putih, bercitra realistik, bernuansa fantastis, berkarakteristik dan bergaya bahasa visual personal pengkarya, berkarakteristik dan bergaya bahasa komunal ke-Bali-an, sekaligus berkarakteristik dan bergaya bahasa visual nasional ke-Nusantara-an.

Drawing yang dalam bahasa Indonesia disebut gambar adalah pemindahan objek ke permukaan bidang dua dimensional atau tiga dimensional atau semi dua dimensional dan tiga dimensional, seperti gambar alam benda, gambar potrait, gambar model, gambar tetumbuhan, gambar manusia, gambar pemandangan dan lain-lain. Dalam perkembangannya, muncul menyerupai *drawing* yang tidak merupakan pemindahan objek tetapi merupakan penterjemahan tema yang menyentuh perasaan untuk memenuhi keinginan batin terdalam. Seluruh rangkaian objek kebendaan dalam karya *drawing* adalah bahasa visualnya.

Karya *drawing* seperti ini di Indonesia dikenal dengan sebutan karya seni gambar, yang juga diuraikan dalam buku *Diksi Rupa*, bahwa ada gambar sebagai pernyataan seniman yang hadir dan membuktikan keberadaannya sebagai karya seni yang utuh dan berdiri sendiri.²

Karya *drawing* tugas akhir yang menggunakan media sederhana dan bernilai murah, berukuran relatif kecil, dan bernuansa warna netral hitam-putih adalah karya *drawing* dalam kategori karya seni gambar. Karya ini dipilih sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral dengan alasan bahwa: ruang untuk penciptaan

² Mike Susanto, *Diksi Rupa*, Yogyakarta; Dikti Art Lab & Djagat Art House, 2011, hal.110.

karyanya tidak menyita tempat dan bisa dikerjakan dimana saja, karena ukurannya relatif kecil, yakni 33,5 x 21,5 cm; waktu penciptaan karya relatif lebih cepat bila dibandingkan dengan waktu penciptaan karya seni lukis, seni patung dan seni grafis pengkarya; biaya penciptaan karya sedikit, karena medianya sederhana dan berharga murah; menghilangkan pemikiran salah yang melekat dalam benak masyarakat umum terutama pedagang seni rupa tentang nilai karya seni rupa, bahwa karya *drawing* (walau menggunakan media sederhana dan bernilai murah, berukuran relatif kecil, dan bernuansa warna netral hitam-putih) posisi nilainya di bawah karya seni lukis, seni patung dan seni grafis, serta menyadarkannya bahwa nilai artistika, nilai estetika, nilai etika penciptaan, nilai filosofi, nilai makna dalam, dan nilai pesan moral yang dimiliki oleh semua karya tersebut di atas sama tinggi atau rendahnya, tergantung pada kualitasnya dan menilainya menurut sudut pandang karya masing-masing, serta tergantung pada kadar kreativitas, inovativitas dan progresivitas penciptaannya, juga tergantung eksistensi dan esensi karyanya, serta sikap dan kematangan perupanya dalam berproses kreatif.

B. Rujukan Penciptaan

Sepanjang perjalanan (dari kecil sampai sekarang) dalam ranah seni rupa, pengkarya mengenal baik karya *drawing* berupa lain yang sama-sama bernuansa warna netral hitam dan relatif putih, serta memiliki perbedaan spesifik, seperti karya Rerajahan, I Gusti Nyoman Lempad, Ivan Sagita dan Ernst Degasperi.

Rerajahan adalah gambar dan tulisan yang dipergunakan sebagai media komunikasi yang bersifat gaib di Bali ³. Karya Rerajahan, unsur visual bentuknya cenderung berbatas garis, berteknik garap goresan dan titikan, bertampilan visual karya imajinatif, simbolis, magis, bercitra deformatif dan dekoratif, bernuansa fantastis, berkarakteristik dan bergaya bahasa visual komunal ke-Bali-an, sekaligus berkarakteristik dan bergaya bahasa visual nasional ke- Nusantara-an.

³ I Wayan Watra, Ida Bagus Suatama dkk, *Bunga Rampai Babad dan Rerajahan Kajang di Bali*, Surabaya, Paramita, 2008, hal.1



Gambar 1.Anonim, *Tumbal*, tpth.⁴
Foto: Repro oleh I Gusti Nengah Nurata, 2016

I Gusti Nyoman Lempad yang dilahirkan tahun 1862 di Bedulu, Bali adalah tokoh seni lukis Bali sekaligus tokoh seni lukis Indonesia. Karya I Gusti Nyoman Lempad, unsur visual bentuknya cenderung berbatas garis, berteknik garap goresan dan terkadang titikan, bertampilan visual karya naratif, bercitra realistik dekoratif, dan bergaya bahasa visual personal I Gusti Nyoman Lempad, berkarakteristik dan bergaya bahasa visual komunal ke-Bali-an, sekaligus berkarakteristik dan bergaya bahasa visual ke-Nusantara-an.

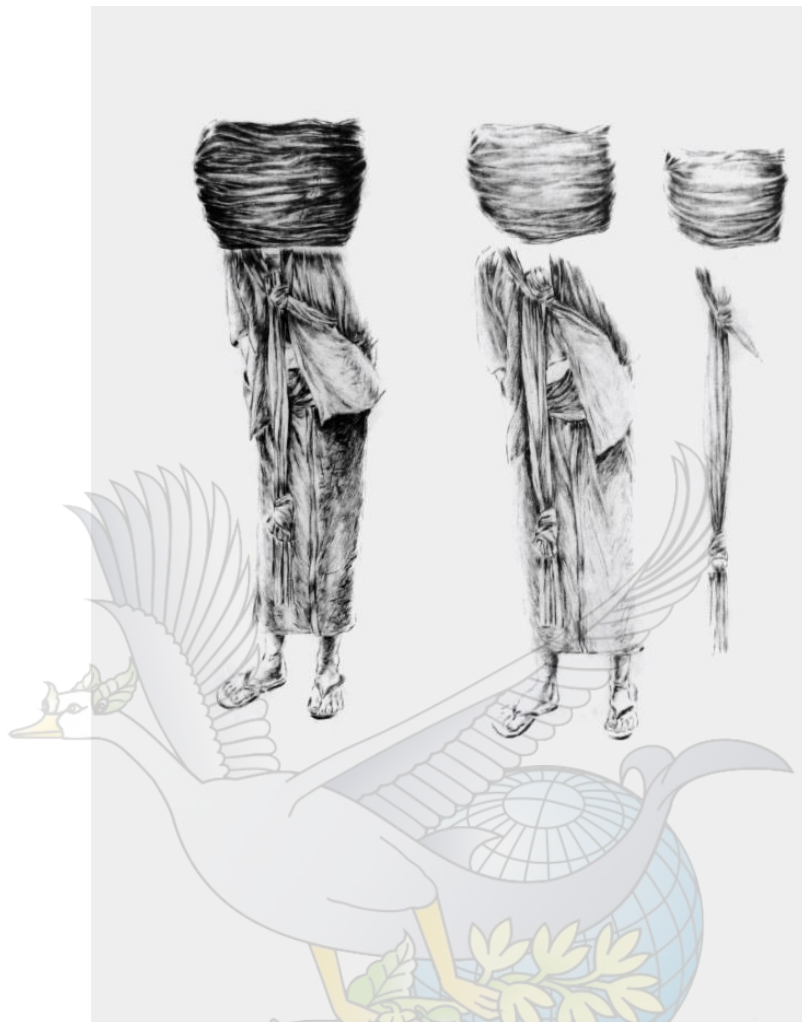
⁴ Coparrubias, Miguel. *Island of Bali*. New York: J Day Co, 1946, hal.347.



Gambar 2. I Gusti Nyoman Lempad , *Jayaprana di Pasar*
Tinta pada kertas, 29 x 36 cm, tpth⁵
Foto: Repro oleh I Gusti Nengah Nurata, 2016

Ivan Sagita yang dilahirkan tahun 1957 di Malang, Jawa Timur adalah salah satu tokoh seni lukis Indonesia dekade 1980-an. Karya *drawing* Ivan Sagita, unsur visual bentuknya diisi aksen garis, berteknik garap arsiran, bertampilan visual karya imajinatif fotografis, simbolis, bercitra realistik, bernuansa fantastis, berkarakteristik dan bergaya bahasa visual personal Ivan Sagita, berkarakteristik dan bergaya bahasa visual komunal ke-Jawa-an, sekaligus berkarakteristik dan bergaya bahasa visual ke-Nusantara-an.

⁵ Jean Couteau. *BALI INSPIRES, Masterpiece of Indonesian Art*. Ubud: Yayasan Seni Rudana, 2011. , hal.30



Gambar 3. Ivan Sagita, *Dua Badan*, 77 x 56 cm
Tinta pada kertas, 2003⁶
Foto: Repro oleh I Gusti Nengah Nurata, 2016

Ernst Degasperi yang dilahirkan di Meran, South Tyrol tahun 1927 adalah tokoh seni rupa Austria yang tinggal Vienna. Tahun 1989 beliau yang lebih dikenal sebagai Austrian Graphic Artist pernah pameran seni lukis dan *drawing* bersama termasuk dengan pengkarya di Taman Budaya Jawa Tengah Surakarta. Selama kurun waktu sepuluh hari di Solo, pengkarya mendampingi dan memandu beliau setiap hari, serta pernah menjadi instrukturnya dalam workshop seni lukis di atas kaca selama tiga hari di kampus Kepatihan, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta, juga menemani beliau ketika pameran karya *drawing*-nya di kampus

⁶A.Anzieb. *Invisible Force*. Yogyakarta: Langit Artspace, 2016. Hal. 25

Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sebelum pulang ke negaranya, kami saling bertukar karya sebagai koleksi museum/ galerinya dan sebagai koleksi calon museum/ galeri pengkarya. Karya *drawing* Ernst Degasperi, unsur visual bentuknya penuh diisi garis, berteknik garap goresan, bertampilan visual karya imajinatif, simbolis, bercitra deformatif dan dekoratif, bernuansa fantastis berkarakteristik dan bergaya bahasa visual personal Ernst Degasperi, sekaligus berkarakteristik dan bergaya bahasa visual ke-Barat-an.



Gambar 4. Ernst Degasperi, Bild 1 Verlust des Reichtums, Ink on paper, 1975⁷
Foto: Repro oleh I Gusti Nengah Nurata, 2016

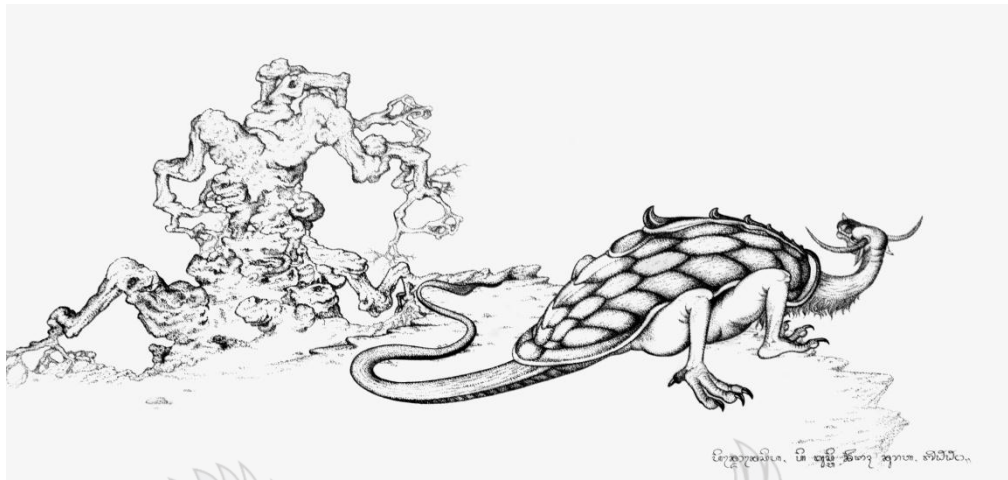
Olah cipta faktor visual pada karya *drawing* tugas akhir penciptaan seni program magister (S-2) ISI Surakarta berjudul *Perilaku Bijaksana Sebagai Pesan Moral dalam Penciptaan Drawing* berbeda pula karakteristik dan gaya bahasa

⁷George Braulik OSB.IJOB Zyklus.28Federzeichnungen von Ernst Degasperi.Vienna: Wolfgang Raab, 1978, Hal. 9

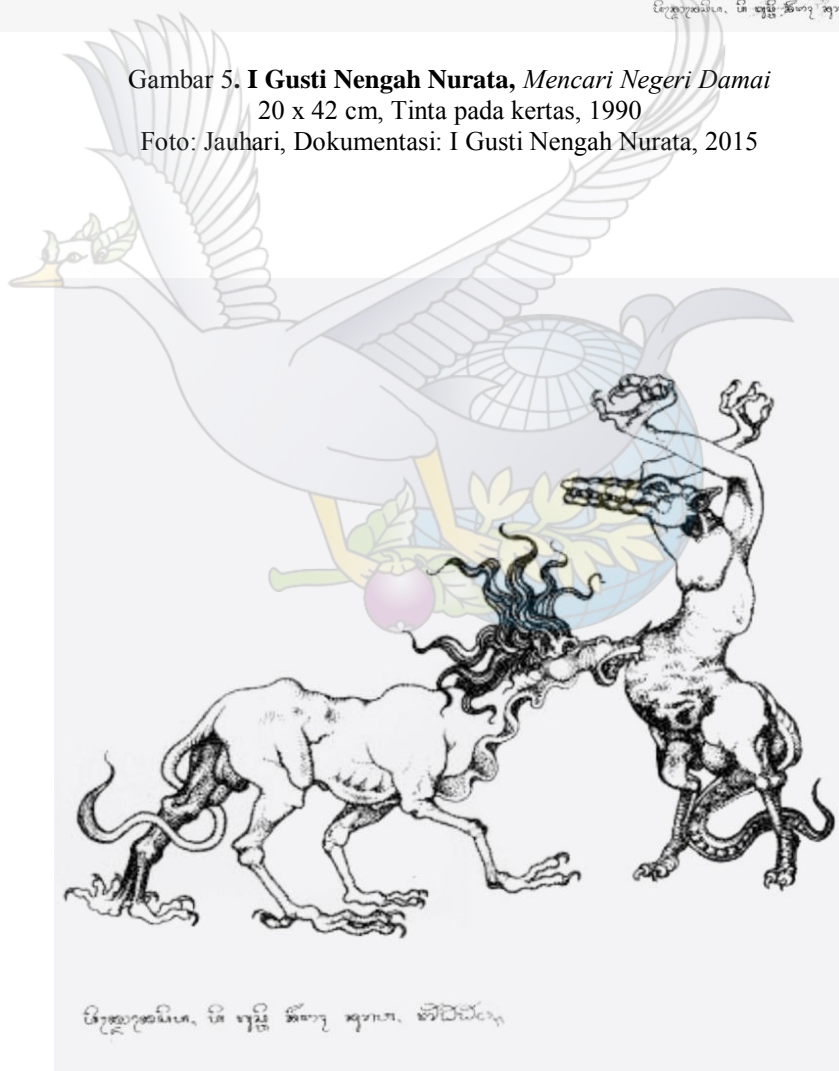
visualnya dengan karya Rerajahan, I Gusti Nyoman Lempad, Ivan Sagita dan Ernst Degasperi.

Karya *drawing* ini merujuk pada faktor visual *drawing* ciptaan pengkarya periode tahun 1990-2014, dan merujuk pada faktor non visual yakni tema, keberadaan dan perikehidupan manusia, binatang, tetumbuhan, dan alam, terutama perilaku destruktif manusia terhadap sesama manusia, binatang, tetumbuhan dan alam dalam meniti kehidupan di marcapada. Rujukan ini sebagai titik tolak kreativitas, inovativitas dan progresivitas penciptaannya, seperti yang terurai di bawah ini :

1. Rujukan penciptaan faktor visual :
 - a. Rujukan penciptaan faktor visual karya mandiri
 - 1). Faktor visual karya *drawing* periode tahun 1990-2000:
 - a). Unsur visual bentuk cenderung berbatas garis dengan relatif sedikit isian titik.
 - b). Komposisi unsur visual relatif menerapkan prinsip keidealan keseimbangan non formal, kesatuan, keselarasan, irama, dan pusat perhatian pada keseluruhan rangkaian unsur visual bentuk.
 - c). Teknik garap campuran dari teknik dasar goresan dan titikan.
 - d). Tampilan visual karya hitam-putih, imajinatif, simbolis, filosofis, bercitra realistik, bernuansa fantastis, dekoratif, berkarakteristik dan bergaya bahasa visual personal pengkarya, berkarakteristik dan bergaya bahasa visual komunal ke-Bali-an, dan berkarakteristik dan bergaya bahasa visual nasional ke-Nusantara-an.
 - e). Sentuhan akhir relatif tanpa penekanan gelap-terang, tanpa sinar dan bayangan pada keseluruhan bentuk.



Gambar 5. **I Gusti Nengah Nurata, *Mencari Negeri Damai***
 20 x 42 cm, Tinta pada kertas, 1990
 Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 6. **I Gusti Nengah Nurata, *Irama Gerak Tipu Muslihat***
 20 x 20 cm, Tinta pada kertas, 1990
 Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



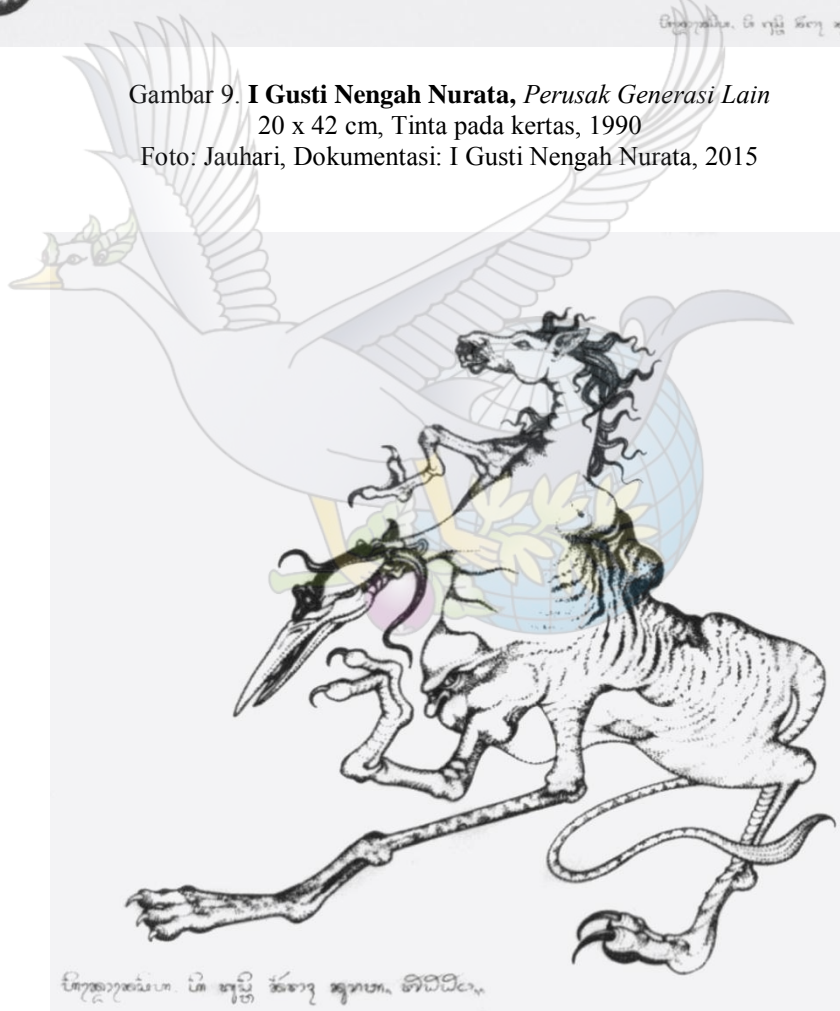
Gambar 7. **I Gusti Nengah Nurata**, *Drama kehidupan wanita*
34 x 49 cm, Tinta pada kertas, 1991, koleksi Julianto
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 8. **I Gusti Nengah Nurata**, *Menyangga Planet Mati*
20 x 20 cm, Tinta pada kertas, 1992
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 9. **I Gusti Nengah Nurata**, *Perusak Generasi Lain*
 20 x 42 cm, Tinta pada kertas, 1990
 Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



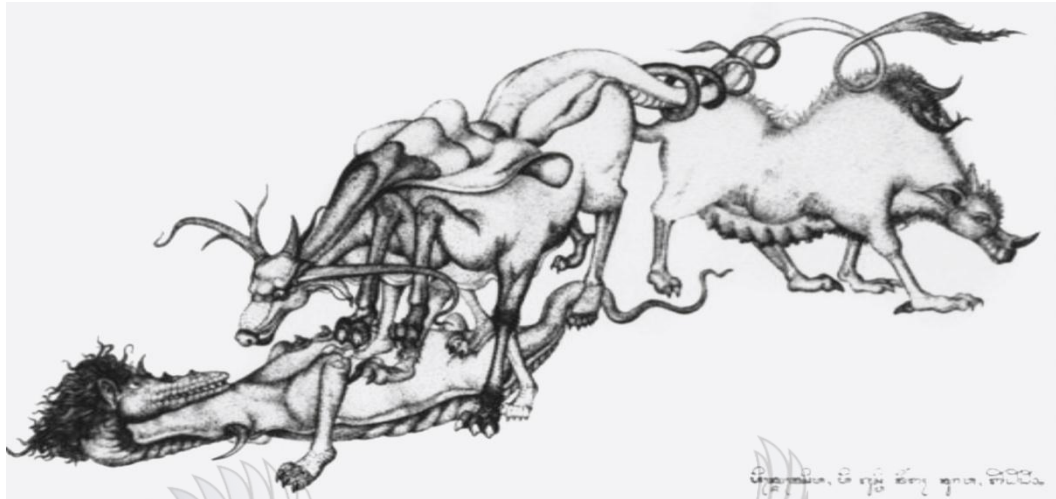
Gambar 10. **I Gusti Nengah Nurata**, *Langkah-Langkah Satu Tujuan*
 20 x 20 cm, Tinta pada kertas, 1990
 Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



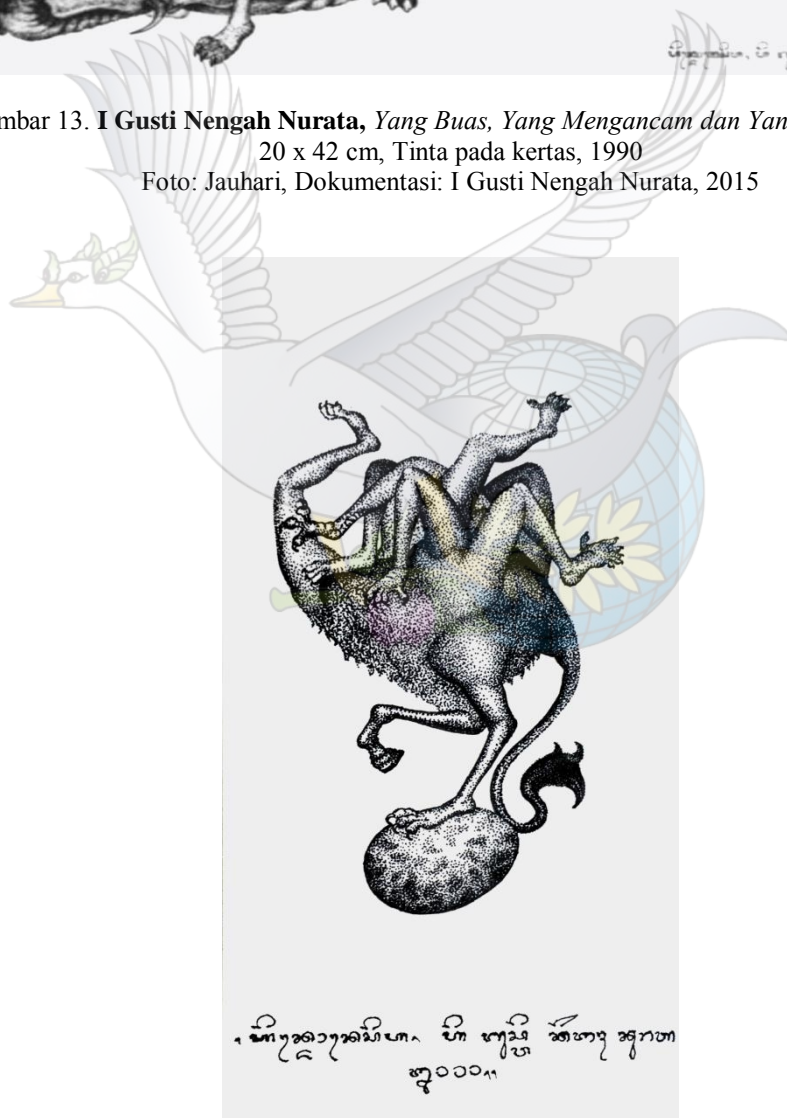
Gambar 11. **I Gusti Nengah Nurata**, *Langkah-Langkah Tak Menentu*
20 x 42 cm, Tinta pada kertas, 1990
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 12. **I Gusti Nengah Nurata**, *Yang Bingung dan Yang Lesu*
20 x 42 cm, Tinta pada kertas, 1990
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 13. **I Gusti Nengah Nurata, *Yang Buas, Yang Mengancam dan Yang Mengendali***
20 x 42 cm, Tinta pada kertas, 1990
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 14. **I Gusti Nengah Nurata, *Tak Berakal Sehat***
10 x 18 cm, Tinta pada kertas, 2000
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 15. **I Gusti Nengah Nurata, *Bermain Bola Dunia***
20 x 42 cm, Tinta pada kertas, 2000
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015

2). Faktor visual karya *drawing* periode tahun 2001-2004:

- a). Unsur visual bentuk relatif penuh terisi garis dan noktah/titik.
- b). Komposisi unsur visual relatif menerapkan prinsip keidealan keseimbangan non formal, kesatuan, keselarasan, irama, dan pusat perhatian pada keseluruhan rangkaian unsure visual bentuk..
- c). Teknik garap campuran dari teknik dasar goresan, tarikan dan titikan.
- d). Tampilan visual karya hitam-putih, imajinatif, simbolis, filosofis, bercitra realistis dekoratif, bernuansa fantastis, berkarakteristik dan bergaya bahasa visual personal pengkarya, berkarakteristik dan bergaya bahasa visual komunal ke-Bali-an, dan berkarakteristik dan bergaya bahasa visual nasional ke-Nusantara-an.
- e). Sentuhan akhir ditekankan pada pengisian bentuk, penekanan gelap-terang, dominan tanpa sinar dan bayangan pada keseluruhan bentuk.



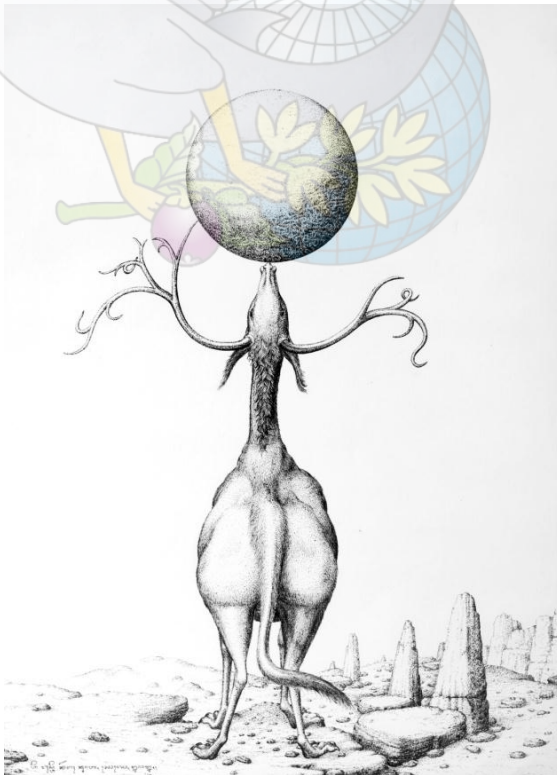
Gambar 16. **I Gusti Nengah Nurata**, *Tragedi Kehidupan Wanita*
72 x 52 cm, Tinta pada kertas, 2001
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 17. **I Gusti Nengah Nurata**, *Setan Kematian*
72 x 52 cm, Tinta pada kertas, 2002
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



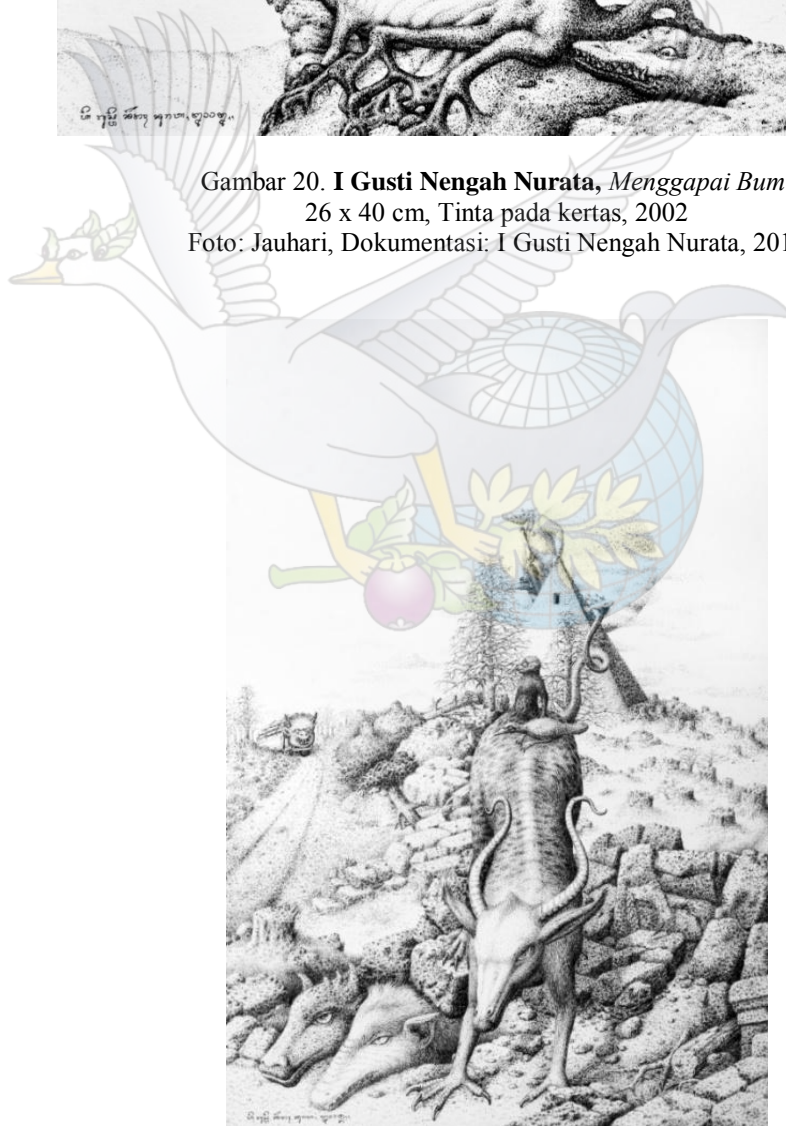
Gambar 18. **I Gusti Nengah Nurata**, *Magar Harum*
26 x 40 cm, Tinta pada kertas, 2002, Koleksi William
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 19. **I Gusti Nengah Nurata**, *Mencium dan Meraba Planet Mati*
34 x 49 cm, Tinta pada kertas, 2002, koleksi Julianto
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 20. **I Gusti Nengah Nurata**, *Menggapai Bumi*
26 x 40 cm, Tinta pada kertas, 2002
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 21. **I Gusti Nengah Nurata**, *Piramid Manusia Tikus*
54 x 38.5 cm, Tinta pada kertas, 2004
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015

3). Faktor visual karya *drawing* periode tahun 2005-2014:

- a). Unsur visual bentuk penuh terisi garis, noktah/titik dan semi garis dan noktah.
- b). Komposisi unsur visual relatif menerapkan prinsip keidealan keseimbangan non formal, kesatuan, keselarasan, irama, dan penojolan pusat perhatian pada satu atau lebih unsur visual bentuk.
- c). Teknik garap campuran dari teknik dasar goresan, titikan, patukan, getaran, dan tarikan.
- d). Tampilan visual karya hitam-putih, imajinatif, simbolis, filosofis, bercitra realistis, bernuansa fantastis, berkarakteristik dan bergaya bahasa visual personal pengkarya, berkarakteristik dan bergaya bahasa visual komunal ke-Bali-an, dan berkarakteristik dan bergaya bahasa visual nasional ke-Nusantara-an.
- e). Sentuhan akhir ditekankan pada pengisian bentuk, relatif penekanan gelap-terang, sinar dan bayangan pada keseluruhan bentuk.



Gambar 22. **I Gusti Nengah Nurata**, *Perusak dan Penyelamat*
38 x 54 cm, Tinta pada kertas, 2005
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 23. **I Gusti Nengah Nurata, *Misteri Bali***
 38 x 54 cm, Tinta pada kertas, 2005
 Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



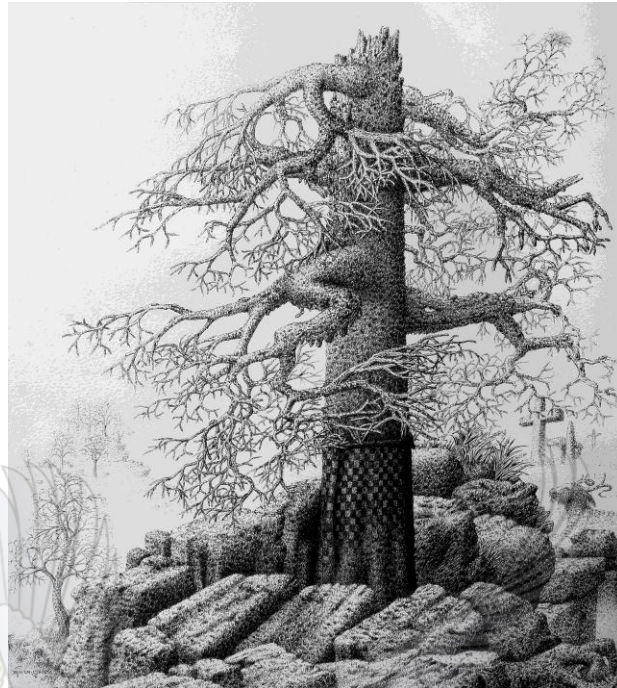
Gambar 24. **I Gusti Nengah Nurata, *Menyelamatkan Generasi***
 43 x 48 cm, Tinta pada kertas, 2008
 Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 25. **I Gusti Nengah Nurata, *Erosi***
43 x 48 cm, Tinta pada kertas, 200
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 26. **I Gusti Nengah Nurata, *Kehidupan Abadi Ajaran Dharma***
43 x 48 cm, Tinta pada kertas, 2008
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 27. **I Gusti Nengah Nurata, *Yang Mati dan Yang Menanti Semi***
43 x 48 cm, Tinta pada kertas, 2008

Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 28. **I Gusti Nengah Nurata, *Misteri Alam Maya***
68 x 48 cm, Tinta pada kertas, 2008

Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 29. **I Gusti Nengah Nurata**, *Hitam di Seputar Putih*
70 x 50 cm, Tinta pada kertas, 2009
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



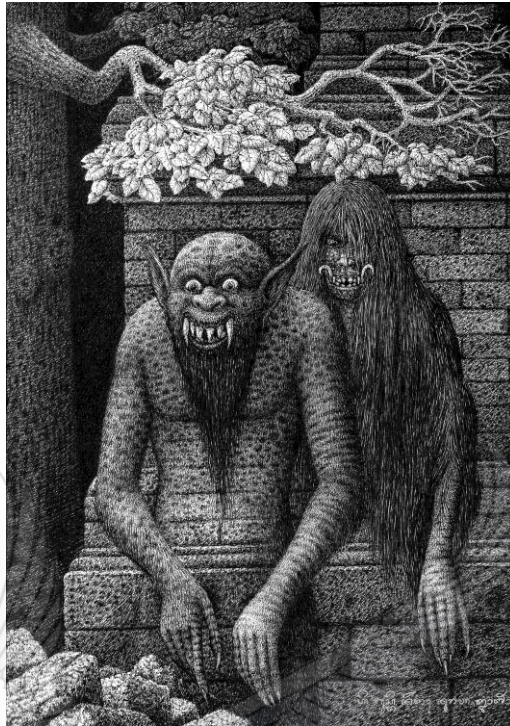
Gambar 30. **I Gusti Nengah Nurata**, *Energi Negatif di Seputar Energi Positif*
70 x 50 cm, Tinta pada kertas, 2009
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 31. **I Gusti Nengah Nurata, *Kematian Hitam***
70 x 50 cm, Tinta pada kertas, 2009
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



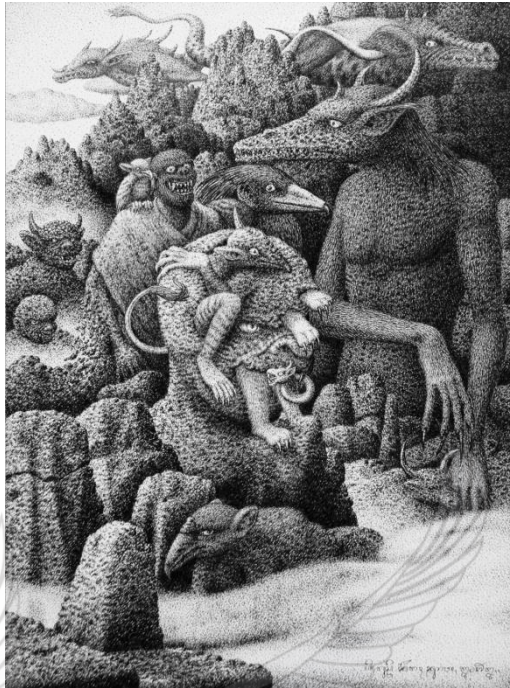
Gambar 32. **I Gusti Nengah Nurata, *Puing Prasasti Harmoni Alam dan Kehidupan***
70 x 50 cm, Tinta pada kertas, 2009
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



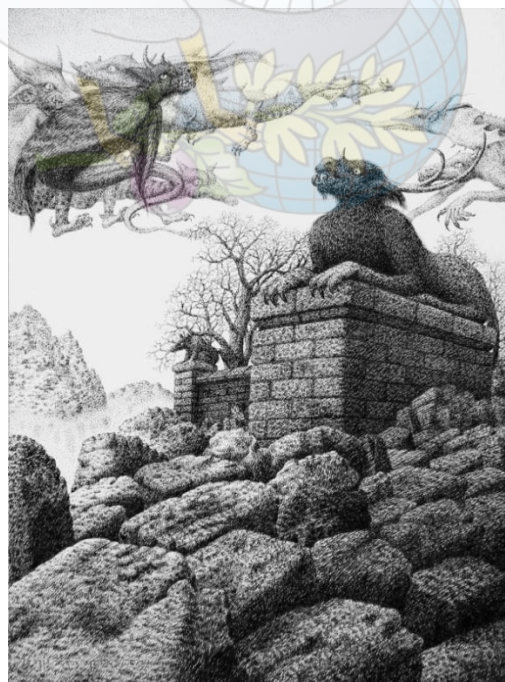
Gambar 33. **I Gusti Nengah Nurata**, *Misteri Gelap*
45 x 60 cm, Tinta pada kertas, 2010
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



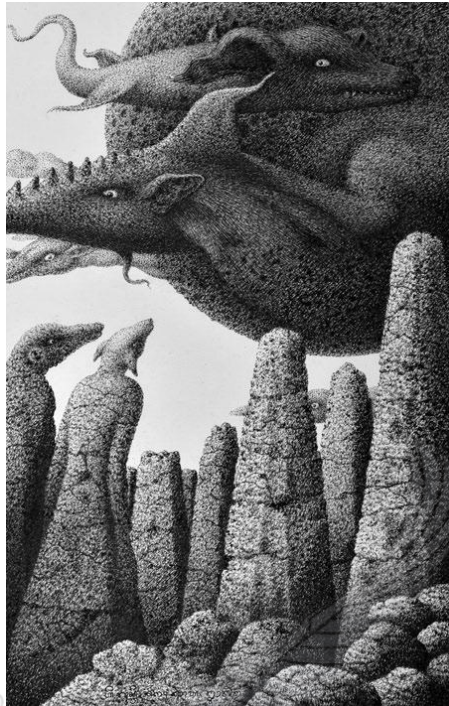
Gambar 34. **I Gusti Nengah Nurata**, *Misteri Sepi*
45 x 60 cm, Tinta pada kertas, 2010
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



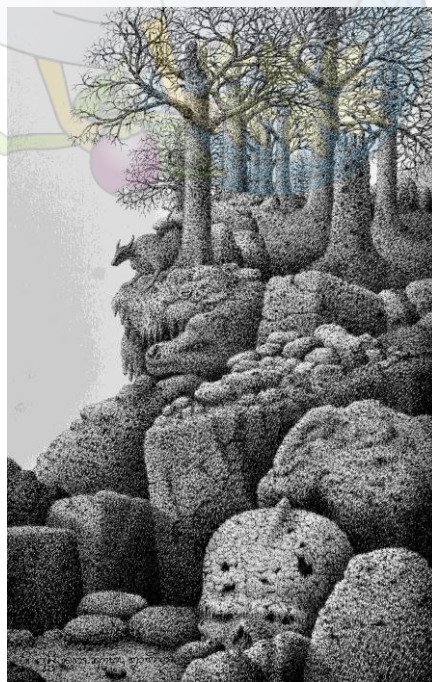
Gambar 35. **I Gusti Nengah Nurata, *Setan Destruktor***
33,5 x 45,5 cm, Tinta pada kertas, 2012
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 36. **I Gusti Nengah Nurata, *Setan Provokator***
33,5 x 45,5 cm, Tinta pada kertas, 2012
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



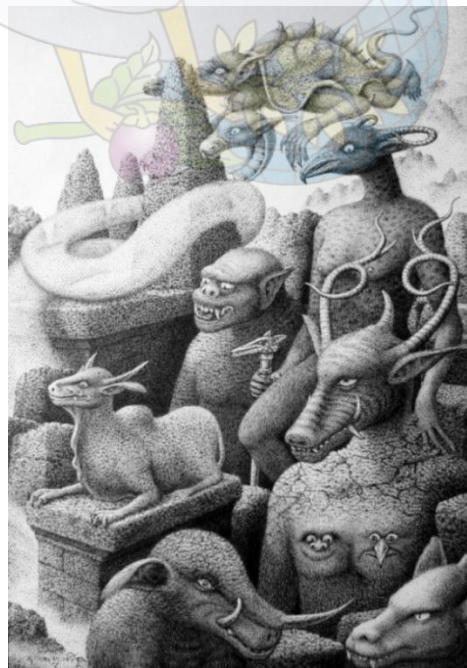
Gambar 37. **I Gusti Nengah Nurata**, *Atmosfer Planet Mati*
33,5 x 21,5 cm, Tinta pada kertas, 2013
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



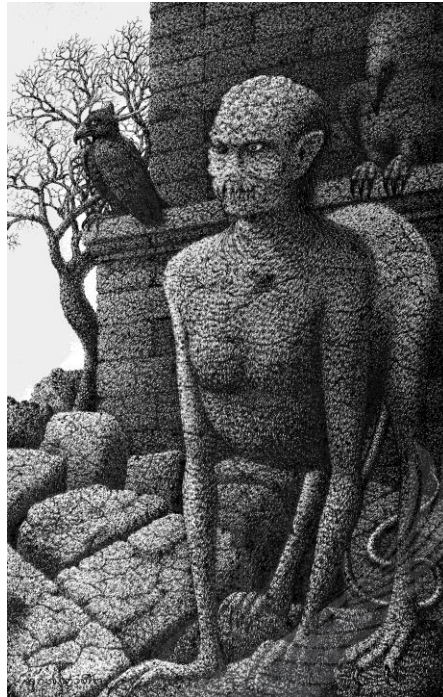
Gambar 38. **I Gusti Nengah Nurata**, *Gersang Alam dan Tragedi Kematian*
33,5 x 21,5 cm, Tinta pada kertas, 2013
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



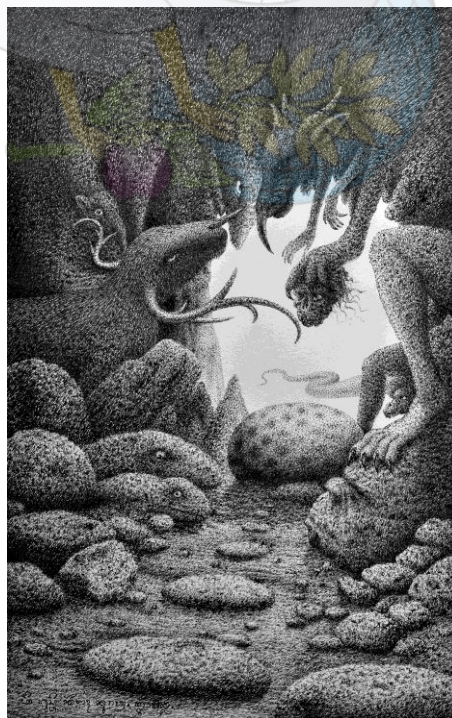
Gambar 39. **I Gusti Nengah Nurata**, *Kejahatan di Seputar Kebenaran*
33,5 x 21,5 cm, Tinta pada kertas, 2013
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



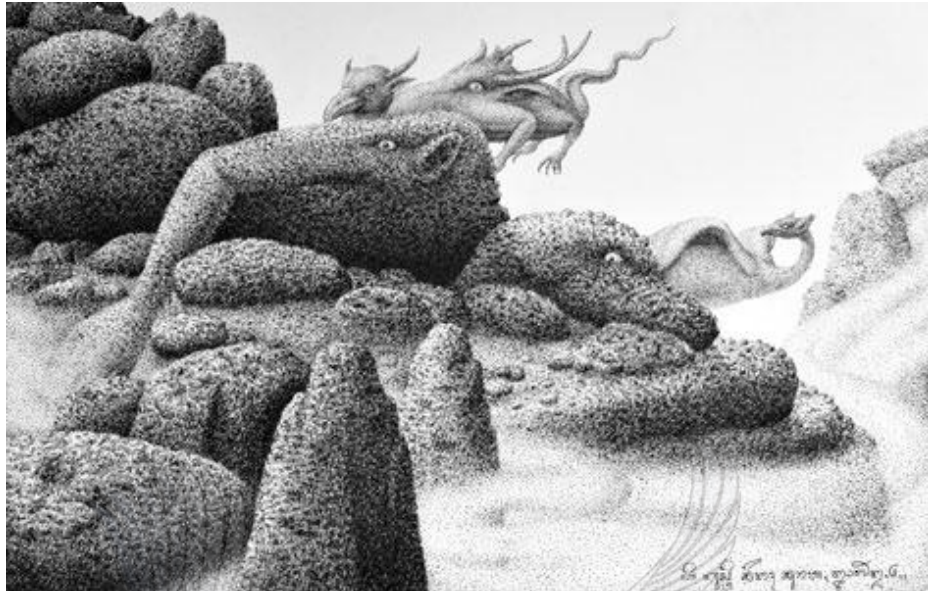
Gambar 40. **I Gusti Nengah Nurata**, *Terperang*
29 x 41 cm, Tinta pada kertas, 2013
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 41. **I Gusti Nengah Nurata**, *Misteri Candi*
33,5 x 21,5 cm, Tinta pada kertas, 2013
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 42. **I Gusti Nengah Nurata**, *Terancam dalam Kegelapan*
33,5 x 21,5 cm, Tinta pada kertas, 2013, Koleksi Bentara Budaya
Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 43. **I Gusti Nengah Nurata**, *Gersang Alam Gersang Kehidupan*
33,5 x 21,5 cm, Tinta pada kertas, 2014

Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015



Gambar 44. **I Gusti Nengah Nurata**, *Yang Mati dan Yang Hidup Terancam*
33,5 x 21,5, Tinta pada kertas, 2014

Foto: Jauhari, Dokumentasi: I Gusti Nengah Nurata, 2015

4. Rujukan Penciptaan Faktor Non Visual

Olah cipta faktor non visual pada karya *drawing* ciptaan periode tahun 2015-2016 berjudul *Perilaku Bijaksana Sebagai Pesan Moral dalam Penciptaan Drawing* merujuk pada keberadaan dan perikehidupan manusia,

binatang, tetumbuhan, serta keberadaan dan peristiwa alam nyata, terutama perilaku destruktif manusia terhadap sesama manusia, binatang, tetumbuhan dan alam dalam meniti kehidupan, seperti antara lain: perilaku manusia yang merusak keberadaan alam, serta memusnahkan keberadaan binatang, dan tetumbuhan; perilaku manusia yang berbicara kotor kepada manusia lainnya; perilaku manusia yang menghilangkan hak hidup manusia lainnya; perilaku manusia yang mengganggu kenyamanan, keamanan, dan kedamaian hidup manusia lainnya.

Rujukan ini sebagai sumber inspirasi penciptaan non visual karya. Sumber inspirasi ini secara alami, reflektif dan intuitif menjadi orientasi pengungkapan esensi karya sekaligus penyampaian pesan moral dengan harapan agar pengamat karya tersentuh batinnya dan terpanggil jiwanya untuk berperilaku bijaksana dalam meniti kehidupan di marcapada.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Karya *drawing* ini diciptakan untuk tujuan dan manfaat agar :

1. Pesan moral yang terkandung dalam karya *drawing* pengkarya menyentuh batin pengamat seni rupa untuk berperilaku bijaksana (berperilaku hidup positif dan konstruktif) dalam meniti kehidupan, yakni berperilaku yang harmoni dengan aura suci Tuhan Yang Maha Kuasa, sesama manusia, binatang, tetumbuhan, dan alam semesta, membangun suasana hidup nyaman, aman dan damai di marcapada.
2. Karya *drawing* yang berkarakteristik dan bergaya bahasa visual personal pengkarya, berkarakteristik dan bergaya bahasa visual komunal ke-Bali-an sekaligus berkarakteristik dan bergaya bahasa visual nasional ke-Nusantara-an, bisa menjadi daya tarik tersendiri dalam persaingan seni rupa nasional dan antar negara, serta bisa mencitrakarumkan nama bangsa dan negara dalam *event* seni rupa murni internasional.
3. Penciptaan karya *drawing* ini bisa dijadikan acuan dan studi banding bagi peneliti/pengkaji dan pencipta seni rupa murni.
4. Karya *drawing* ini bisa menambah perbendaharaan seni rupa murni nasional dan internasional.

BAB II

GAGASAN DAN KONSEP PENCIPTAAN

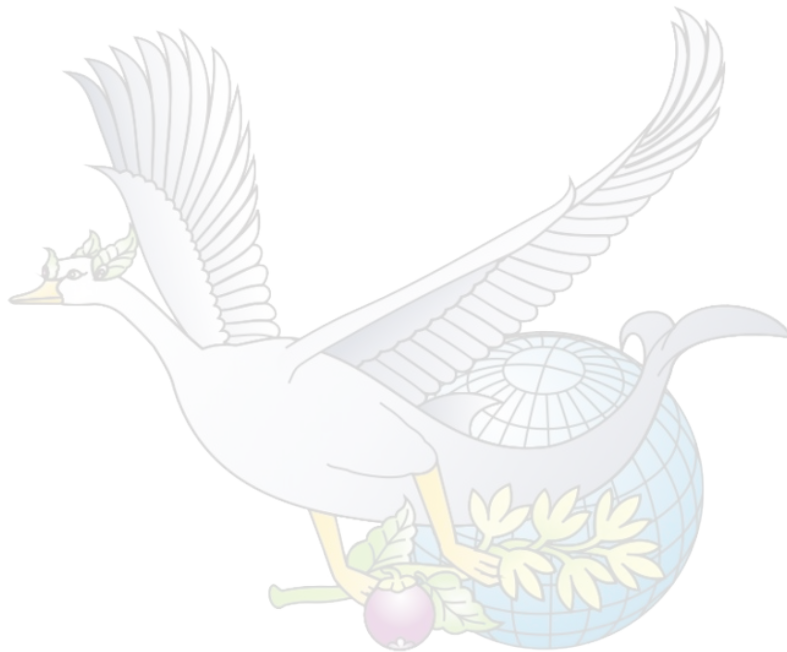


BAB III

PENCIPTAAN



BAB IV
KARYA CIPTAAN



BAB V

PAMERAN KARYA *DRAWING*



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keberadaan karya *drawing* Tugas Akhir Penciptaan Seni, Program Magister (S-2) ISI Surakarta:

- a. Faktor Visual:

- 1). Unsur visual bentuk relatif penuh terisi garis, titik, dan semi garis dan titik untuk membuat draperi, volume dan plastisitas bentuk
- 2). Teknik garap campuran yang diterapkan adalah teknik garap campuran temuan personal, yakni teknik garap campuran dari teknik dasar goresan, titikan, patukan, patukan dan dorongan, gesekan, getaran, dan tarikan. Teknik dasar patukan, patukan dan dorongan, gesekan, getaran dan tarikan adalah teknik temuan melalui eksperimen. Teknik dasar goresan dan titikan umum dilakukan oleh perupa. Teknik garap campuran tersebut di atas, pengkarya terapkan menurut cara personal.
- 3). Sentuhan akhir ditekankan pada penguatan detail, gelap dan terang, sinar dan bayangan keseluruhan unsur visual bentuk.
- 4). Tampilan visual karya bernuansa warna netral hitam – putih, imajinatif, relatif simbolis dan filosofis, dalam bahasa metafor visual personal pengkarya, bercitra realistis, bernuansa fantastis, berkarakteristik dan bergaya bahasa visual personal pengkarya, berkarakteristik dan bergaya bahasa visual komunal ke-Bali-an,serta berkarakteristik dan bergaya bahasa visual nasional ke-Nusantara-an.

- b. Faktor nonvisual :

- 1). Tema tentang perikehidupan manusia, binatang, tetumbuhan, dan keberadaan alam.

- 2). Sumber inspirasi dari perilaku destruktif manusia terhadap sesama manusia, binatang, tetumbuhan, dan alam dalam meniti kehidupan di macapada:
- a). Karya *drawing* berjudul *Kontras, Merenung Kelesterian Hidup, Gelisah dan Resah* dan *Prasasti Lestari* bersumber inspirasi dari perilaku manusia perusak keberadaan alam dan pemusnah binatang dan tetumbuhan.
 - b). Karya *drawing* berjudul *Virus Kentut Mulut dan Keharuman dan Kesucian Wicara* bersumber inspirasi dari perilaku manusia yang berbicara kotor.
 - c). Karya *drawing* Berjudul *Kasih Sayang Abadi* bersumber inspirasi dari perilaku manusia yang menghilangkan hak hidup manusia lainnya.
 - d). Karya *drawing* berjudul *Dharma Kontra Adharma, Tegar, Magar Harum dan Suci, Kenyamanan di Atas Ketidaknyamanan dan Yang Suci dan Yang Jahat* bersumber inspirasi dari perilaku manusia yang mengganggu kenyamanan, keamanan dan kedamaian hidup manusia lainnya.
- 3). Esensi karya tentang perilaku konstruktif manusia terhadap sesama manusia, binatang, tetumbuhan, dan alam dalam meniti kehidupan di marcapada.
- 4). Muatan pesan moral yang terkandung dalam esensi karya mengerucut pada ajakan kepada umat manusia agar berperilaku bijaksana terhadap sesama manusia, binatang, tetumbuhan, dan alam dalam meniti kehidupan di marcapada, yakni berperilaku hidup harmoni dengan sesama manusia, alam, binatang dan tetumbuhan, yang berdampak positif bagi kehidupan yaitu terbangunnya suasana hidup nyaman, aman dan damai.

2. Karya *drawing* tercipta pada ranah berkesenian sejati :
 - a. Karya *drawing* tercipta berdasarkan tujuan hakiki penciptaan, yakni membahavisualkan esensi dari tema yang menyentuh perasaan untuk memenuhi keinginan batin terdalam personal pengkarya.
 - b. Karya *drawing* tercipta berdasarkan etika penciptaan, yakni penciptaan karya merujuk pada kreativitas, inovativitas, dan progresivitas personal pengkarya, jauh dari pelanggaran etika penciptaan seperti plagiat, epigon dan memalsu karya orang lain, maupun berkarya berjamaah tunggal nama.
 - c. Karya *drawing* tercipta berdasarkan totalitas ekspresi jiwa personal dan maksimalitas visualisasi karya personal pengkarya.
 - d. Ketertarikan, keinginan memiliki dan mengoleksi, serta terbeli oleh pihak kolektor seni sejati baik personal maupun lembaga seperti museum, bukanlah tujuan pengkarya, tetapi merupakan pahala dari karma berkarya berdasarkan tujuan hakiki penciptaan, etika penciptaan, totalitas ekspresi jiwa personal dan maksimalitas visualisasi karya personal pengkarya.
3. Karya *drawing* sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa tercipta melalui proses penciptaan yang mengalir secara alami dan reflektif seiring dengan intuisi, tanpa menggunakan bantuan foto dan model.

B. Saran

1. Melalui esensi karya *drawing*, pengkarya menitip pesan kepada pengamat karya agar terketuk hatinya dan terpanggil jiwanya untuk:
 - a. Menghargai dan melestarikan ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.
 - b. Waspada dan menghindari perilaku destruktif yang berdampak negatif bagi kehidupan yakni terbangunnya kehidupan yang tidak harmoni antara manusia dengan manusia, antara manusia dengan alam, antara manusia dengan binatang dan antara manusia dengan tetumbuhan, dan terbangunnya keresahan, ketidakamanan dan ketidakdamaian hidup di marcapada.

- c. Berperilaku hidup konstruktif yang berdampak positif bagi kehidupan yakni terbangunnya kehidupan harmoni antara manusia dengan manusia, antara manusia dengan alam, antara manusia dengan binatang dan antara manusia dengan tetumbuhan, dan terbangunnya kehidupan yang nyaman, aman dan damai di marcapada.
2. Perupa yang berkarya di ranah berkesenian sejati memiliki sikap tegar sebagai perupa murni dan tidak tergoyahkan oleh gangguan virus lingkaran setan bisnis seni rupa bombastis para kapitalis, yang cenderung menggiring perupa murni menjadi pelacur seni.



KEPUSTAKAAN

Anzieb, A.. *Invisible Force*. Yogyakarta: Langit Artspace, 2016.

Braulik, Georg OSB. *IJOB Zyklus.28Federzeichnungen von Ernst Degasperi*, Vienna: Wolfgang Raab, 1978.

Coparrubias, Miguel. *Island of Bali*. New York: J Day Co, 1946.

Couteau, Jean. *BALI INSPIRES, Masterpiece of Indonesian Art*. Ubud: Yayasan Seni Rudana, 2011.

Suantana, I Gede dan I Putu Gede Suyoga, *Kearifan Bali*, Ubud: Yayasan Kryasta Guna, 2014.

Susanto, Mikke, *Diksi Rupa*, Yogyakarta: Dikti Art Lab & Djagat Art House, 2011.

Watra, I Wayan, Ida Bagus Suatama dkk, *Bunga Rampai Babad dan Rerajahan Kajang di Bali*, Surabaya: Paramita, 2008.

Webtografi

www.agiwoles.blogspot.co.id

www.id.wikipedia.org

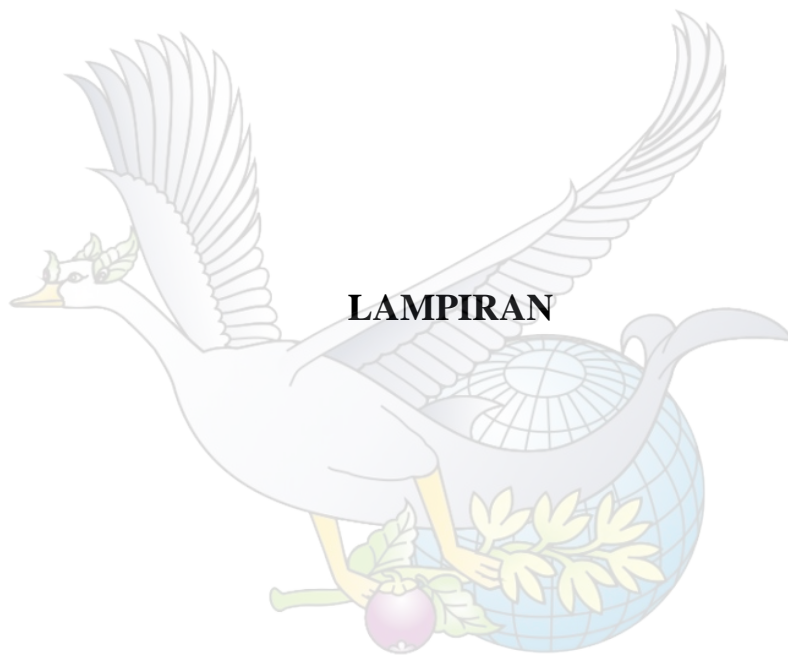
www.kolaka,kompas.com

www.kompasiana.com

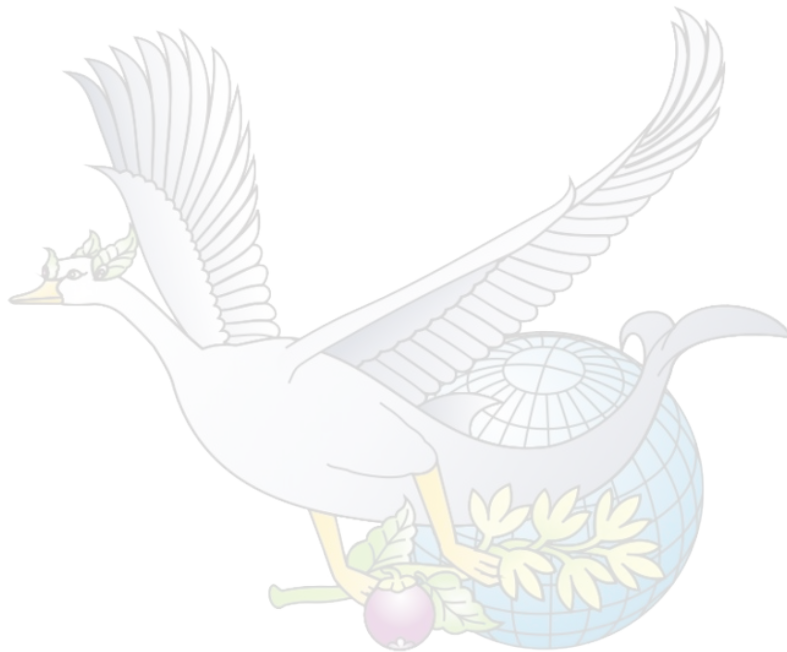
www.liputan6.com

www.regional.kompas.com

www.youtube.com



A. Katalogus Pameran



B. Foto Pembukaan Pameran



Gambar 86. Suasana menjelang pembukaan pameran, nampak berdiri dari kiri ke kanan di barisan depan perupa Dwi Marianto, Aris BM, Sofwan Zarkasi, I Gusti Nengah Nurata, Putu Sutawijaya, Feintje Likawati dan Pande Ketut Taman.
Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016



Gambar 87. Suasana menjelang pembukaan pameran, nampak perupa muda santai menunggu peresmian pameran.

Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016



Gambar 88. Suasana menjelang pembukaan pameran, nampak duduk dari kiri ke kanan di barisan depan perupa Sugeng dan Wiryono, di barisan belakang MadePalguna dan Agus Putu Suyadnya (Ketua Sanggar Dewata Indonesia Yogyakarta).

Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016



Gambar 89. Suasana menjelang pembukaan pameran, nampak duduk dari kiri ke kanan di barisan depan perupa, budayawan dan akademisi Arfial Arshad, Kawit Tristanto, Romo Mudji Sutrisno, Edi Sunaryo, Merwan Yusuf, Sri Rochana W., Rahayu Supanggah, Aton Rustandi Mulyana, Ranang Agung Sugihartono.

Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016



Gambar 90. Suasana menjelang pembukaan pameran, nampak berdiri dari kiri ke kanan di barisan depan perupa Gigih Wiyono, Choiri, Lucio Basuki, Gunawan Hanjaya, dan Nanang.
Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016



Gambar 91. Suasana menjelang pembukaan pameran, nampak duduk dari kiri ke kanan perupa Agussis, Narsen Afatara, Parsik, T. Liang, Yoyok Sunaryo.
Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016



Gambar 91. Zuliati, S.Sn., M.Sn. sedang memaparkan
butir-butir acara pembukaan pameran.
Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016



Gambar 92. I Gusti Nengah Nurata sedang menjelaskan secara ringkas
perihal pameran dan karya *drawing* tersaji.
Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016



Gambar 93. Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar., sedang memberikan pengantar pameran selaku pembimbing akademik dan tugas akhir.
Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016



Gambar 94. Bapak Merwan Yusuf sedang memberikan sambutan pameran selaku pengamat seni rupa Indonesia.
Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016





Gambar 95. Prof. Dr. Sri Rochana W., S.Kar, M.Hum. sedang memberikan sambutan pameran selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016



Gambar 96. Dr. Aton Rustandi Mulyana M.Sn. sedang memberikan sambutan pameran selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016



Gambar 97. Sepatah kata menandai peresmian pembukaan pameran oleh Prof. Dr. Sri Rochana W.,S.Kar, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016



Gambar 98. Prof. Dr. Sri Rochana W.,S.Kar, M.Hum. (Rektor ISI Surakarta) bersama Dr. Aton Rustandi Mulyana M.Sn. (Direktur Pascasarjana ISI Surakarta) memasuki ruang pameran, didampingi oleh Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar., I Gusti Nengah Nurata., Bapak Merwan Yusuf, Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn., Prof. Dr. Muji Sutrisno, Prof. Drs. M Dwi Marianto, M.F.A, Ph.D., dan Dr. Edi Sunaryo M.Sn.,

Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016



Gambar 98. Nampak Bapak Ardus M. Sawega (budayawan, dan sesepuh Bentara Budaya Surakarta) dan Bapak Suharto (Direktur Bank Jateng cabang Surakarta) sedang antri pengisian buku tamu.

Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016



Gambar 99. Nampak Prof. Drs. M Dwi Marianto, M.F.A, Ph.D. dan Prof. Dr. Sri Rochana W.,S.Kar, M.Hum., sedang berinteraksi dengan karya tersaji.

Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016



Gambar 100. Nampak Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar. dan perupa muda sedang mengamati karya tersaji.
Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016



Gambar 101. Nampak pengunjung pameran sedang mengamati karya tersaji.
Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016



Gambar 102. I Gusti Nengah Nurata bersama Bkti Maharani (istri) berfoto bersama Gunawan Hanjaya (pelukis), Rahmat Suryajaya dan William (kolektor seni lukis).
Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016



Gambar 103. I Gusti Nengah Nurata bersama Bkti Maharani (istri) berfoto bersama Olena Oblomska (murid asal Ukraina) dan temannya, Pande Ketut Taman (pelukis) dan keluarganya.
Foto: Jauhari, Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016

C. Liputan Media Cetak



Gambar 104. Liputan pameran pada media cetak Tribun Bali 28 Agustus 2016, pada kolom Art Culture, halaman 4.
Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016



Gambar 105. Liputan pameran pada media cetak Solopos 9 Agustus 2016, pada kolom Pergelaran, halaman 9.
Dokumentasi I Gusti Nengah Nurata, 2016

D. Riwayat Hidup Pengkarya



Identitas

Nama : Drs. I Gusti Nengah Nurata
Tanggal/Tempat Lahir : 01 Juni 1956 di Tabanan, Bali.
Alamat : Nurata Fine Arts Studio, Perumahan UNS, Jl.
Pembangunan IV No.81, Jati, Jaten, Karanganyar
57731, Surakarta, Jawa Tengah.
HP: +62818255193
Email : nengah.nurata@gmail.com

Pekerjaan

Dosen Seni Lukis (Seni Rupa Murni), FSRD, ISI Surakarta.

Pendidikan Formal

1969, Tamat SD No 6, Tabanan, Bali

1972, Tamat SMP Harapan, Tabanan, Bali

1973, Siswa SSRI (Sekolah Seni Rupa Indonesia), Denpasar, Bali
1976, Tamat SMEA Dwi Tunggal, Tabanan, Bali
1985, Tamat S1 Seni Lukis, FSRD, STSRI 'ASRI' (ISI) Yogyakarta

Pendidikan Non Formal

1983, Peserta pendidikan seni lukis bersama pelukis muda pilihan terbaik se ASEAN (Indonesia, Thailand, Singapore, Malaysia, Philipina) pada workshop, dalam rangka The First ASEAN Youth Painting Workshop and Exhibition di Chulalongkorn University, Bangkok, Thailand.

Pengalaman Kerja Bidang Seni Rupa

1. Mengajar Seni Rupa

a. Mengajar Formal:

- 1986-1987, Mengajar seni lukis wayang beber pada permukaan kaca di BKSRI, ASKI Surakarta
- 1988-2002, Mengajar seni lukis wayang beber pada permukaan kaca dan permukaan kain/ kanvas di Jurusan Seni Kriya dan Jurusan Tata Rupa Panggung, STSI Surakarta
- 2003-Kini, Mengajar seni lukis, eksperimen kreatif, menggambar bentuk tetumbuhan, binatang dan manusia, di Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

b. Mengajar Non Formal:

- 1984-1985, Mengajar seni lukis anak-anak di sanggar mawar, Muja-muju, Yogyakarta
- 1986-1988, Mengajar seni lukis anak-anak di Perumahan UNS, Jati, Jaten, Karanganyar, Surakarta
- 1986, Mengajar seni lukis kaca untuk Mahasiswa Luwis and Clark College, Portland, USA di ASKI Surakarta
- 1986-kini, Mengajar seni lukis untuk mahasiswa Dharmasiswa asal Mexico, Argentina, Afrika Selatan, Myanmar, Hongaria, Portugal,

- Inggris, Slovakia, Malaysia, Slovenia, Serbia, Yunani, Austria, Polandia, USA, Philipina, Korea Selatan, Estonia, Ukraina, dan lain-lain di ASKI/ STSI/ ISI Surakarta.
- 1986-kini, Mengajar seni lukis untuk murid asal Indonesia, Hongaria, United Kingdom, Yunani, Austria, USA, dll di Nurata Fine Arts, Karanganyar, Surakarta.
 - 1989, Mengajar seni lukis kaca untuk Prof. Ernst Degasper (Maestro Seni Rupa Austria) di Kampus STSI, Kepatihan, Surakarta.
 - 2000, Mengajar seni lukis cat minyak untuk pelukis peserta workshop di Academy of Fine Arts, Queens Warp, Wellington, New Zealand
 - 2012, Mengajar seni lukis hitam putih (*drawing art*) untuk perupa peserta workshop di California Institute of The Arts, Los Angeles, USA

2. Belajar dan Berkarya Seni Rupa

a. Belajar dan Berkarya Formal:

- 1966-1968, Belajar menggambar dan berkarya gambar pemandangan, dan alam benda menggunakan pensil pada kertas gambar di SD No. 6 Tabanan, Bali.
- 1970-1972, Belajar menggambar dan berkarya gambar pemandangan, alam benda, binatang, tetumbuhan dan manusia menggunakan pensil gambar pada kertas gambar, dan menggunakan cat air pada kertas gambar di SMP Harapan, Tabanan, Bali.
- 1973, Belajar seni rupa dan berkarya sketsa, gambar dan seni lukis di SSRI (Sekolah Seni Rupa Indonesia), Denpasar, Bali
- 1983, Belajar seni lukis bersama pelukis pilihan terbaik se ASEAN (Indonesia, Thailand, Singapore, Malaysia, Philipina) pada workshop, dalam rangka The First ASEAN Youth Painting Workshop and Exhibition dan berkarya seni lukis imajinatif di Chulalongkorn University, Bangkok, Thailand.
- 1978-1985, Belajar dan berkarya seni lukis murni, seni lukis dinding (interzia dan glass painting), sketsa, desain elementer, gambar (alam

benda, proporsi dan anatomi, potret dan model), seni grafis, seni keramik, seni batik (batik fungsional dan seni lukis batik).

b. Belajar dan Berkarya Non Formal:

- Sejak kecil sampai 1962 (sebelum menjadi siswa SD) menggemari seni rupa dua dimensional dan belajar serta berkarya seni rupa secara otodidak dengan menggunakan alat dan bidang dua dimensional apa adanya sebagai sarana berproses kreatif , seperti menciptakan karya seni rupa dua dimensional, imajinatif dan naif dengan unsur visual garis, menggunakan lidi, ranting kayu, dll. pada permukaan halaman tanah, dan menggunakan kapur, pecahan terakota dll. pada permukaan lantai semen.
- 1963-1969, Belajar dan berkarya seni rupa secara otodidak dengan menggunakan grip pada permukaan bidang keras, dan pensil ataupun pena pada permukaan bidang kertas gambar seperti menciptakan karya seni lukis ataupun *drawing* naif dengan teknik goresan dan arsiran.
- 1966-1969, Belajar dan berkarya seni keramik secara otodidak, seperti menciptakan karya seni keramik murni (eksplorasi bentuk manusia ke arah bentuk naif), dan karya seni keramik fungsional (eksplorasi bentuk mobil dan perahu beroda untuk sarana permainan anak-anak)
- 1970, Melihat cara I Gusti Putu Bawa menggunakan kuas dan cat air untuk menciptakan karya seni rupa dua dimensional di Tabanan, Bali. Sejak saat ini belajar dan berkarya seni lukis cat air realistic secara otodidak.
- 1970-1972, Belajar dan berkarya seni lukis cat air secara otodidak, seperti menciptakan lukisan prasasti kelahiran dan lukisan poster cat air atau cat minyak pada permukaan kertas gambar, dengan teknik hisap dan teknik sapuan.
- 1973, Belajar dan berkarya seni lukis cat minyak secara otodidak, seperti menciptakan karya seni lukis cat minyak imajinatif/ fantastis dengan menggunakan cat Greco pada permukaan bidang kanvas buatan sendiri, dengan teknik sapuan basah dan teknik dussel.

- 1974-1976, Belajar secara otodidak meningkatkan inovasi dan kreasi seni lukis hitam putih, seni lukis cat air dan seni lukis cat minyak secara empiris, juga mengembangkan teknik garapnya.
- 1977, Melihat cara I Gusti Ketut Putra menatah paras (debu membatu) di Desa Belayu, Tabanan, Bali. Sejak saat ini belajar dan berkarya seni patung paras realistik dekoratif secara otodidak menggunakan tatah baja dan batu paras abu-abu kehitaman sebagai media tiga dimensionalnya.
- 1978-kini, Belajar dan menciptakan karya *drawing art* (seni lukis hitam putih) imajinatif, simbolis, filosofis dan fantastis menggunakan rapido, steadler, tinta china, bolpoint, pensil, drawing pen pada permukaan bidang kertas, dengan teknik dasar goresan, titikan dan lain-lain.
- 1983, Belajar dan menciptakan karya seni lukis kaca imajinatif, simbolis, filosofis dan fantastis secara otodidak.
- 1986, Belajar mengembangkan seni lukis kaca secara otodidak dan berkarya seni lukis kaca inovatif berorientasi dari wayang beber dengan rapido, tinta steadler, kaca dop, bensin dan medium pencair lainnya, serta teknik garap sapuan basah dengan sistem terbalik berdasarkan pengalaman personal.
- 1986, Belajar dan berkarya seni patung kayu secara otodidak, seperti menciptakan karya seni patung imajinatif, simbolis, filosofis dan fantastis menggunakan kayu jati sebagai media tiga dimensionalnya.
- 1988, Belajar mengembangkan wayang beber ke arah seni lukis secara otodidak dan berkarya seni lukis inovatif berorientasi dari wayang beber dengan kuas dan cat akrilik, air, dan kanvas akrilik buatan sendiri, dengan teknik sapuan basah.
- 1989, Belajar dan berkarya desain wayang kulit modern secara otodidak, seperti menciptakan desain wayang kulit tokoh Bung Karno dan Bung Hatta, dan berkolaborasi dengan Bapak Bambang Suwarno memvisualisasikannya dalam wujud wayang kulit.

- 2000, Belajar dan berkarya seni patung batu secara otodidak, seperti menciptakan karya seni patung batu imajinatif, simbolis, filosofis, dan fantastis menggunakan batu gunung sebagai media tiga dimensionalnya.
- 2008, Belajar dan menciptakan karya seni lukis eksperimental secara otodidak seperti menciptakan karya seni lukis eksperimental imajinatif, simbolis, filosofis dan fantastis, menggunakan cat minyak Rembrandt, cat kaleng Express, medium air, thinner, terpentine, dan kanvas akrilik sebagai media dua dimensionalnya dengan teknik serap.

Pengalaman Pameran Seni Rupa

1. Pengalaman Pameran Seni Rupa Tingkat Lokal, dan Nasional

1969 -1972

Sering mengikuti pameran seni rupa di Gedung Kesenian Mario, Tabanan, Bali.

1973-1976

Sering menggelar karya seni lukis poster di seputar kota Tabanan, Bali.

1978 -1985

Sering mengikuti pameran seni rupa bersama STSRI “ASRI Yogyakarta dan pameran seni rupa bersama SDI Yogyakarta, antara lain: di Art Centre Denpasar Bali, Monument Pers Nasional Surakarta, Purna Budaya Yogyakarta, Taman Mini Indonesia Indah Jakarta, Balai Budaya Gianyar Bali, Art Gallery Seni Sono Yogyakarta,, Lingkar Mitra Budaya Jakarta, Karta Pustaka Yogyakarta, Balai Budaya Jakarta, Perhimpunan Persahabatan Indonesia Amerika Jakarta.

1980

- Pameran seni lukis “7 Pelukis Muda Yogyakarta” di Karta Pustaka (Pusat Kebudayaan Indonesia-Belanda) Yogyakarta.

1981

- Pameran seni lukis “Semi Permanent” di Art Gallery Seni Sono Yogyakarta.
- Pameran seni rupa “Dies Natalis” STSRI “ASRI” Yogyakarta.
- Pameran seni lukis di Gedung Monumen Pers, Surakarta.

1982

- Pameran seni lukis pelukis muda Indonesia di TIM (Taman Ismail Marzuki) Jakarta.
- Pameran seni lukis bersama pelukis Kalimantan Selatan di Banjarmasin.
- Pameran seni rupa “Dies Natalis STSRI „ASRI“ Yogyakarta” di Yogyakarta.
- Pameran seni rupa “Mahasabha P.H.D.” di Art Centre Denpasar, Bali.

1983

- Pameran seni lukis “Dies Natalis STSRI „ASRI“ Yogyakarta”, di Yogyakarta.

1984

- Pameran pelukis muda Indonesia “Biennale V” di TIM (Taman Ismail Marzuki) Jakarta.
- Pameran seni lukis kaca di Bentara Budaya Yogyakarta.
- Pameran seni lukis bersama pelukis Yogyakarta (Affandi, Bagong Kussudiardja, Batara Lubis, Nasjah Djamin, Fadjar Sidik, Amri Yahya, Gambiranom Suhardi, Djoni Tresno, Widayat, dll) di Bentara Budaya Yogyakarta.
- Pameran seni rupa “Bali Art Festival” di Art Centre Denpasar, Bali.

1985

- Pameran seni lukis “Surrealisme’85” di Bentara Budaya Yogyakarta.
- Pameran pelukis muda Indonesia “Biennale VI” di TIM (Taman Ismail Marzuki) Jakarta.
- Pameran seni rupa “Bali Art Festival” di Art Centre Denpasar, Bali.
- Pameran bersama seni rupa di ISI Yogyakarta.

1986

- Pameran seni lukis Kelompok 9 di Dewan Kesenian Surabaya.
- Pameran seni rupa perupa Surakarta dan perupa Pasar Seni Ancol Jakarta di Atrium Plaza Purwosari, Surakarta.
- Pameran seni lukis Yogyakarta III di Purna Budaya Yogyakarta.
- Pameran 50 pelukis Jakarta, Bandung dan Yogyakarta di Taman Ismail Marzuki Jakarta.
- Pameran seni rupa “Bali Art Festival” di Art Centre Denpasar, Bali.

1987

- Pameran seni rupa Sanggar Dewata Indonesia di Art Centre Denpasar, Bali.
- Pameran seni rupa di Galeri Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta.
- Pameran seni lukis Indonesia di Taman Ismail Marzuki Jakarta.
- Pameran seni rupa “Bali Art Festival” di Art Centre Denpasar, Bali.
- Pameran seni lukis Indonesia “Biennale 7” di Taman Ismail Marzuki Jakarta.

1988

- Pameran seni rupa “Festival Seni STM PTN-PTS dan Sekolah Tinggi Seni se-Indonesia di Pendopo Ageng STSI, Surakarta.
- Pameran Besar Seni Lukis dan Seni Patung Jawa Tengah III di Galeri Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta.
- Pameran seni lukis Indonesia “Triennale” di Art Centre Denpasar, Bali.
- Pameran seni rupa “Bali Art Festival” di the Art Centre Denpasar, Bali.
- Pameran seni lukis “8 Pelukis Penerima Anugerah Seni dan 17 Pelukis Pilihan” di Gedung Pameran Seni Rupa Depdikbud, Jakarta.
- Pameran seni lukis pelukis Surakarta di Gedung PMS, Surakarta.
- Pameran seni lukis semi permanen di Stupa Gallery, Surakarta.
- Pameran sketsa “Surakarta dalam Sketsa” karya perupa Surakarta, Yogyakarta, Semarang dan Bandung di Joglo Sriwedari, Surakarta.
- Pameran seni lukis wayang beber di Archipelago Modern Gallery, Jakarta.
- Pameran seni lukis “Image 88” di Wisma Pancasila Semarang.

1989

- Pameran seni lukis pelukis muda Indonesia di Aula Timur ITB, Bandung.
- Pameran seni lukis Indonesia, “Biennale VIII”, di Taman Ismail Marzuki Jakarta.
- Pameran seni lukis pelukis Semarang dan Surakarta di Gelora Pancasila Semarang.
- Pameran seni rupa “Dies Natalis STSI Surakarta”, di Surakarta.
- Pameran seni rupa “Bali Art Festival”, di Art Centre Denpasar, Bali.

1990

- Pameran seni rupa “Bali Art Festival” di Art Centre Denpasar, Bali.

- Pameran seni lukis “Day Dreaming and Metaphysic” di Archipelago, Modern Gallery, Jakarta.

1991

- Pameran seni rupa Indonesia di Gedung Kesenian Depdikbud, Gambir, Jakarta.
- Pameran pelukis 3 kota, Bandung, Yogyakarta, Solo di Executive Club, Jakarta Hilton International.
- Pameran Besar Seni Lukis dan Seni Patung Jawa Tengah IV di Galeri Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta.
- Pameran seni lukis “Kelompok Pelukis Surakarta” di Gedung BCA, Surakarta.
- Pameran seni rupa “Dies Natalis III STSI Surakarta”, di Surakarta.
- Pameran seni grafis “Hardiknas’91” di Plaza, Depdikbud, Jakarta.
- Pameran pelukis muda pilihan di Plaza, Depdikbud, Jakarta.

1992

- Pameran seni lukis 40 pelukis Solo di Wisma Lippo Bank, Surakarta.
- Pameran seni lukis dalam rangka kunjungan The Japan Fine Arts Kurator Group di STSI Surakarta.
- Pameran seni lukis “Putaran 12” di Gallery Cipta Jakarta.
- Pameran Festival Sketsa dan Karikatur di Galeri Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta.
- Pameran besar seni rupa “Sanggar Dewata Indonesia” di Museum Seni Lukis Kontemporer Nyoman Gunarsa, Yogyakarta.

1993

- Pameran seni rupa dalam rangka kunjungan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di STSI Surakarta.
- Pameran tunggal seni lukis dalam rangka kunjungan The Senior Education Officer Queensland Art Gallery di STSI Surakarta.
- Pameran seni rupa dalam rangka kunjungan The Manager and Artistic Coordinator Festival of ASIAN Art from Hong Kong di STSI Surakarta.
- Pameran seni rupa dalam rangka kunjungan The Director and Manager International Programmers Queensland Art Gallery dan Director Canberra School of Art and Entourage di STSI Surakarta.

- Pameran seni lukis dalam rangka kunjungan The General Manager Brisbane Warana dan Staff di STSI Surakarta.
- Pameran seni rupa “Dies Natalis XXVI STSI Denpasar”, Denpasar, Bali.
- Pameran seni lukis Kelompok 11 di Sanggar Seni Mojopahit, Malang.
- Performance arts kolosal (penulis naskah, sutradara, and performance artist) kolaborasi seni rupa, seni tari, seni karawitan, seni sastra, dan seni teater) “The Existence of White and Black“ di UNS (Universitas Sebelas Maret) Surakarta.

1994

- Pameran seni rupa “Dies Natalis XXX STSI Surakarta”, di Surakarta.
- Pameran seni lukis Sanggar Dewata Indonesia di Museum Seni Lukis Klasik Bali Nyoman Gunarsa, Klungkung, Bali.
- Pameran 100 pelukis Yogyakarta dan Surakarta di Wisma Lippo Bank, Surakarta.

1995

- Pameran seni rupa Sanggar Dewata Indonesia Yogyakarta di Museum Seni Lukis Kontemporer Nyoman Gunarsa, Yogyakarta.
- Pameran seni rupa “Yogyakarta VII Art Festival 1995” di Purna Budaya Yogyakarta.
- Pameran seni lukis “Citra Realistik Indonesia” di Gedung Pameran Seni Rupa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.
- Pameran seni rupa “Silver Party” 25 Years Sanggar Dewata Indonesia di Purna Budaya Yogyakarta.
- Pameran seni rupa 1995 di STSI Surakarta.

1996

- Pameran seni lukis semi permanen di Museum Seni Rupa Rudana, Ubud, Bali.
- Pameran seni rupa Mahasiswa dan Dosen Jurusan Seni Rupa STSI Surakarta.
- Pameran seni lukis di Agung Rai Museum of Art, Ubud, Bali.

1997

- Pameran seni rupa Sanggar Dewata Indonesia Yogyakarta di Galeri Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta.
- Pameran seni lukis “December 1997 Extravaganza” di Balai Seni Rupa Jakarta.

- Pameran seni lukis “Gema Seni Indonesia Merdeka II” di Galeri Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta.

1998

- Pameran seni lukis “Gema Seni Indonesia Merdeka III” di Galeri Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta.
- Pameran seni lukis pelukis Sragen dan Solo di Sragen.
- Pameran seni lukis “Gema Seni Lukis Indonesia” di Museum Seni Rupa Rudana, Ubud, Bali.
- Pameran besar seni rupa Sanggar Dewata Indonesia Yogyakarta di Museum Vredeburg, Yogyakarta.
- Pameran seni lukis “Meaning of Surakarta Art Culture” di Hotel Sahid Raya Surakarta.

1999

- Pameran seni lukis “Bali Welcomes The Third Millennium” di Museum Seni Rupa Rudana Ubud, Bali.
- Pameran besar seni rupa Sanggar Dewata Indonesia "Millennium Art Exhibition" di Agung Rai Museum of Art, Ubud, Bali.
- Pameran seni lukis “Indonesia Paintings Heading Towards Millennium III” di Graha Pena Jawa Pos Surabaya.

2000

- Pameran seni lukis Indonesia di Wisma A. Yani, Semen Gresik, di Gresik, Jawa Timur.

2001

- Pameran seni lukis "Yogya – Bali Painting Extravaganza” di Suardana Gallery, Denpasar, Bali.
- Pameran besar seni lukis dan seni patung di Museum Nasional, Jakarta.
- Pameran seni rupa “30 Tahun Sanggar Dewata Indonesia” dan Performance Art kolosal “Self Control” (penulis naskah, sutradara, and performance artist) kolaborasi seni rupa, seni tari, seni karawitan, seni sastra, dan seni teater di Galeri Nasional, Jakarta.
- Pameran seni rupa Bali kontemporer di Bentara Budaya Jakarta.

- Pameran seni lukis “*Pembacaan Makna Lewat Simbol-simbol*” di Embun Gallery Yoyakarta.

2002

- Pameran seni rupa mengenang 100 hari meninggalnya Bapak H. Widayat “Recreation” di museum H. Widayat, Magelang, Jawa Tengah.
- Pameran seni lukis “Dekade “80” di One Gallery, Jakarta.
- Pameran seni lukis “Dimension of Raden Saleh” di Semarang Gallery, Semarang.
- Pameran seni lukis dan temu budaya di Langgeng Gallery, Magelang, Jawa Tengah.

2003

- Pameran seni lukis dan drawing “3 Figures” di Galeri Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta.
- Pameran seni rupa “32 Tahun Kebersamaan Sanggar Dewata Indonesia” di Sociated Building, Taman Budaya Yogyakarta.

2004

- Pameran seni lukis semi permanen di Museum Seni Rupa Rudana, Ubud, Bali.

2005

- Pameran sketsa “Wajah Solo 2005 dalam Sketsa” di Bentara Budaya "Balai Soedjatmoko", Surakarta.
- Pameran pendamping “The Soul of 2 Surakarta Painters” di Lor In Hotels & Resort Surakarta.
- Pameran seni rupa “Contemplation” di Dahara Gallery Semarang.

2006

- Pameran seni rupa ISI Surakarta di Bentara Budaya "Balai Soedjatmoko" Surakarta.
- Pameran seni visual “ICON Retrospective” di Yogya Gallery, Yogyakarta.

2007

- Pameran seni rupa ISI Surakarta di Klaten.
- Pameran seni rupa ISI Surakarta di Gedung Monument Pers Surakarta.

- Pameran seni lukis dan drawing “Gaya Hidup” di Galeri Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta.

2008

- Pameran besar seni rupa Indonesia 2008 “Manifesto” di Galeri National, Jakarta.
- Pameran seni rupa “After 40” di Sangkring Art Space Yogyakarta.
- Pameran tunggal seni lukis “Experimental Painting” di Gedung Teater Besar ISI Surakarta.
- Pameran seni rupa “Dinamika Estetika” di Galeri Taman Budaya, Yogyakarta.

2009

- Pameran seni rupa “SDI Now” di Toniraka Art Gallery, Ubud, Bali.
- Pameran besar seni visual Indonesia “Exposigns” di JEC Yogyakarta, Indonesia.
- Pameran seni visual “Versus” di Galeri Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta.

2010

- Pameran seni rupa “Inventory” di Pesantren Kali Opak, Yogyakarta.
- Pameran seni rupa semi permanen di Galeri ISI, Surakarta.
- Pameran seni rupa ”Ratu Kidul dan Dunia Mitos Kita” di Bentara Budaya “Balai Soedjatmoko”, Surakarta.
- Pameran besar seni rupa Indonesia 2010 ”Manifesto” di Galeri Nasional, Jakarta.
- Pameran seni rupa ”*Tradisi Menjawab Globalisasi*” di Galeri ISI, Surakarta.

2011

- Pameran seni rupa “Inspiration from Bali to the World” di Rudana Museum, Ubud, Bali.
- Pameran seni lukis perupa Yogyakarta “Tunas-Tunas yang Terbentang 1970-1980an”, di Gedung Masterpiece Jakarta.
- Pameran seni rupa Festival Kesenian Indonesia “Voice of the Archipelago” di Galeri ISI, Surakarta.

2012

- Pameran seni rupa "Vibrant Vision of Lempad" Sanggar Dewata Indonesia Yogyakarta di Sangkring Art Space, Yogyakarta.
- Pameran seni rupa semi permanen di Galeri ISI, Surakarta.

2013

- Pameran karya seni rupa Jurusan Seni Rupa Murni, ISI Surakarta di Galeri Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta.
- Pameran Drawing "Sepanjang Yogya-Klaten-Solo" di Bentara Budaya "Balai Soedjatmoko" Surakarta.
- Pameran karya pengajar Seni Rupa Indonesia "Melihat/Dilihat" di Galeri Nasional, Jakarta.
- Pameran seni rupa Cepaka Fine Arts Community "Personalitas dalam Komunitas" di Bentara Budaya Bali.

2014

- Pameran Seni Rupa "ISI ISI" di Kemang 58 Gallery, Jakarta.
- Pameran Seni Rupa "Taksu Sketsa SDI", di Galeri ISI Yogyakarta.
- Pameran Seni Rupa "Hitam Putih", di Bentara Budaya Bali, Gianyar.

2015

- Pameran Seni Rupa "Matja" Muktamar NU ke 33, di Jogja International Museum, Yogyakarta.
- Pameran Seni Lukis "Dhaksa Rupa" di Visma Gallery & Design, Surabaya.

2016

- Pameran Seni Rupa "Invisible Force", di Langit Art Space Yogyakarta.

2. Pengalaman Pameran Seni Rupa Tingkat/Misi Internasional

1983

- Pameran seni lukis di Paris, Perancis.
- Pameran selektif (mewakili negara) seni lukis 5 Negara ASEAN "The First ASEAN Youth Painting Workshop And Exhibition" di Culalongkorn University, Bangkok, Thailand.

1984

- Pameran selektif (mewakili negara) seni lukis dan fotografi 5 Negara ASEAN “The Third ASEAN Exhibition of Painting and Photograph” held in Manila (Philippine), Singapore (Singapore), Kuala Lumpur (Malaysia), Jakarta (Indonesia) and Bangkok (Thailand).

1985

- Pameran selektif (mewakili negara) seni lukis 13 Negara Asia “The Second ASIAN Art Show” at Fukuoka Art Museum, Jepang.

1989

- Pameran selektif (mewakili negara) seni lukis 15 Negara Asia “The Third ASIAN Art Show” at Japan (Fukuoka and Yokohama) and South Korea (Seoul).
- Pameran seni lukis dan drawing bersama Maestro seni rupa Austria Prof. Ernst Degasperi di Galeri Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta.

1995

- “Contemporary Balinese Part” at National Museum Jakarta, Associated Exhibition Contemporary Fine Art Exhibition of Non Blok Countries.

2000

- Painting and drawing solo exhibition and workshop in Indonesia (Nation) Culture Promotion at Academy of Fine Arts, Queens Wharf, Wellington, New Zealand.

2003

- Pameran seni rupa dalam rangka The Borobudur International Festival 2003 di Museum H. Widayat, Magelang, Jawa Tengah.

2005

- Pameran seni lukis dan drawing bersama perupa Hongaria, Marta Kiss “Journey Through the Virtual World”, di One Gallery Jakarta, Indonesia.

2009

- Exhibition of Fine Arts Collection of the National Museum of Indonesia and National Museum of Thailand "Pathways" at National Gallery Bangkok, Thailand.

- Pameran seni rupa “Archipelago Image” karya perupa Indonesia, USA, Denmark, Germany and United Kingdom di Galeri ISI, Surakarta.
- Prambanan Happening Art 2009, “Responding The Spiritual and Aesthetic Value of Prambanan Temple as a Universal and Peace Site” perupa Indonesia, USA, Ecuador, United Kingdom, Japan, Venezuela, Spain, di Candi Prambanan, Yogyakarta.

2011

- Pameran seni visual “Art For Public”, karya perupa Indonesia, United Kingdom, Myanmar, Hungary, Portugal, South Africa, Slovakia, California, Lithuania and Argentina di Galeri ISI, Surakarta.

2012

- Painting and drawing solo exhibition “Reality in Imaginative, Symbolic, And Philosophical Visual Metaphors”, at Main Gallery, California Institute of the Arts, Los Angeles, USA and Center for World Music, San Diego, USA.

Penghargaan Seni Rupa

1978

“*Seni Lukis Cat Air Terbaik*” dari STSRI “ASRI” Yogyakarta.

1982

“*Pratisara Affandi Adhi Karya*” untuk karya seni lukis terbaik dalam kategori kreatif dan berkepribadian kuat, dari STSRI “ASRI” Yogyakarta.

1982

“*I Gusti Nyoman Lempad Prize*” untuk karya seni lukis terbaik dari Sanggar Dewata Indonesia.

1983

Award Certificate in Recognition of Successful Participation in The First ASEAN Youth Painting Workshop and Exhibition, held in Bangkok, Thailand, from The Official of The First ASEAN Youth Painting Workshop and Exhibition 1983.

1992

“*I Gusti Nyoman Lempad Prize*” untuk karya seni lukis terbaik dalam kategori pengembang seni budaya bangsa dari Sanggar Dewata Indonesia.

2000

Piagam penghargaan atas peran aktifnya dalam mempromosikan seni budaya Indonesia khususnya seni lukis pada pameran tunggal lukisan yang diselenggarakan atas kerjasama antara Kedutaan Besar Republik Indonesia dengan The New Zealand Academy of Fine Arts dalam rangka memperingati Hut ke-55 Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dari Kedutaan Besar Republik Indonesia, Wellington, New Zealand.

2011

Piagam Budaya sebagai "Seniman Terpujian". Anugerah ini diberikan atas cipta, karsa serta karyanya yang kreatif sekaligus inspiratif dalam upaya Pembangunan Karakter dan Pekerti Bangsa Indonesia dari Yayasan Seni Rudana, Bali.

Kolektor Seni Rupa

1978 sampai kini, sejumlah karya seni rupa murni terutama karya seni lukis dikoleksi kolektor dalam dan luar negeri antara lain oleh:

- Fukuoka Asian Art Museum, Jepang.
- Museum Nasional, Jakarta.
- Museum Seni Rupa H. Widayat, Magelang, Jawa Tengah.
- Museum Seni Rudana, Ubud, Bali.
- Museum Seni Lukis Kontemporer Indonesia Nyoman Gunarsa, Klungkung, Bali.
- Museum Seni Rupa Oei Hong Djien, Magelang, Jawa Tengah.
- Kolektor luar negeri: Dr. Manfred Wurm-Jerman, Prof. Ernst Degasperi-Austria, Konstantina Aretaki-Yunani, kolektor dari Thailand, Amerika, New Zealand,dll.
- Kolektor dalam negeri: Julianto-Magelang, Rahmat Suryajaya-Salatiga, Tjhin Tjong Yen Magelang, Njo Kim Liang-Temanggung, Agus Dermawan T-Jakarta, Budiharto-Jakarta, Adi Harjana-Jakarta, Wiliam-Salatiga, serta sejumlah personal di Indonesia.

Narasumber

1983

- Menjadi narasumber "Seni Lukis Modern Indonesia" pada ceramah internasional di depan pelukis pilihan terbaik ASEAN, di Christian Student Center, Bangkok, Thailand, dibuka oleh Damrong Wong Uparad dalam event The First ASEAN Youth Painting Workshop and Exhibition.
- Menjadi narasumber "Oleh-oleh Seni Lukis Pelukis Muda ASEAN dan Seni Rupa pada ceramah di depan mahasiswa baru Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI" Yogyakarta, di Aula STSRI-ASRI Yogyakarta, dibuka oleh Abdul Kadir M.A dalam event Masa Prabakti Mahasiswa.

1986

Menjadi narasumber tunggal "Seni Lukis Kelompok 9" pada ceramah di depan perupa dan budayawan Surabaya, di Dewan Kesenian Surabaya, dibuka oleh Amang Rahman dalam event Pameran Seni Lukis Kelompok 9 SDI, Yogyakarta.

1989

Menjadi narasumber "Mengenal Seni Lukis Bali" pada seminar nasional di depan mahasiswa dan dosen seni rupa FKIP UNS, di Aula FKIP UNS, dibuka oleh Dekan FKIP UNS dalam event Apresiasi Seni Rupa Indonesia.

2001

Menjadi narasumber tunggal "Keberadaan Seni Lukis Modern Indonesia" pada diskusi nasional di depan perupa, kolektor dan pemilik galeri/ museum seni rupa, di Suardana Gallery, Denpasar, dibuka oleh Menteri Pariwisata dan Budaya Bapak Gde Ardika dalam *event* Pameran Seni Lukis "Yogya-Bali Painting Extravaganza" Bali.

2005

Menjadi narasumber *Penciptaan Seni Lukis* pada diskusi seni lukis di depan komunitas pelukis Semarang di Dahara Gallery, Semarang.

2008

Menjadi narasumber "Wayang Beber, dan Perkembangannya ke Arah Seni Lukis, Serta Keberadaan Seni Lukis Wayang Beber Saat Ini" pada seminar nasional di

depan guru dan dosen seni dan budaya, di Aula Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS, dibuka oleh Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS.

2014

- Menjadi narasumber "Struktur Penciptaan Karya Seni Lukis" pada ceramah nasional di depan mahasiswa dan dosen Perguruan Tinggi Seni Rupa se-Indonesia, di Pendopo STKW Surabaya, dibuka oleh Direktur STKW Surabaya dalam event Art Concorcium, Pameran Seni Rupa Perguruan Tinggi Seni Indonesia.
- Menjadi narasumber "Seni Lukis Kaligrafi Memperkaya Eksistensi Dan Esensi Seni Lukis Indonesia" pada seminar nasional di depan mahasiswa dan dosen Perguruan Tinggi Hindu Dharma se-Indonesia, di Aula Lor In Surakarta, dibuka oleh Dirjen Binmas Hindu Dharma Bapak Ida Bagus Triguna, dalam rangka Orientasi Materi Lomba Temu Karya Ilmiah Perguruan Tinggi Agama Hindu Se-Indonesia di Lor In Surakarta.
- Menjadi narasumber "Seni Lukis" pada seminar nasional di depan guru-guru SLB se-Solo Raya, di Aula Pose Inn Hotel Surakarta, dibuka oleh Prof. Dr. Ir. Darsono, M.Si, dalam kegiatan Pendampingan Pengembangan Bakat Seni Anak Berkebutuhan Khusus, Pelatihan Ketrampilan Dasar Bagi Guru Sekolah Luar Biasa, dan Unjuk Karya Seni Anak Berkebutuhan Khusus.
- Menjadi narasumber bersama Prof. Dr. Mudji Sutrisno "Eksistensi dan Esensi Seni Rupa Hitam Putih", dibawakan di depan mahasiswa seni rupa, perupa dan wartawan seni di Galeri Bentara Budaya Gianyar dalam rangka Pameran Seni Rupa Hitam Putih (sketsa dan drawing) karya Romo Mudji, Sam Bimbo, Nengah Nurata.

2015

- Menjadi narasumber "Peranan Muatan Nilai Etnik Nusantara Dalam Persaingan Seni Rupa Murni Antar Negara", dibawakan di depan mahasiswa dan dosen pascasarjana ISI Denpasar pada seminar seni internasional di ruang seminar ISI Denpasar Bali, dibuka oleh Rektor ISI Denpasar.

- Menjadi Narasumber “Penciptaan Karya Seni Rupa Murni I Gusti Nengah Nurata” dibawakan pada Dialog dengan Pelukis dalam *event* Pasar Seni Lukis Indonesia yang ke 8, di JX International Surabaya.

Buku-buku yang Memuat Tentang Karya Seni Lukis I Gusti Nengah Nurata

1. Agus Dermawan T, *BALI BRAVO Lexicon of 200 Years Balinese Traditional Painters*, Penerbit: Bali Bangkit, Jakarta, 2006.
2. Agus Dermawan T, *RIWAYAT YANG TERLEWAT, 111 Cerita Ajaib Dunia Seni*, Penerbit: Inti Sari, Gramedia Group, Jakarta, 2012.
3. Asikin Hasan, *DUA SENI RUPA, Sepilihan Tulisan Sanento Yuliman*, Penerbit: Yayasan Kalam, Jakarta, 2001.
4. Jean Cocteau, *PARADIGMA DAN PASAR, Aspek-aspek Seni Visual Indonesia*, Penerbit: Yayasan Seni Cemeti, Yogyakarta, 2003.
5. Jean Cocteau, *MASTERPIECES OF INDONESIAN ART, Bali Inspires, The Rudana Art Collection*, Penerbit: Yayasan Seni Rudana, Ubud, Bali, 2011.
6. Koes Karnadi, *MODERN INDONESIAN ART I, From Raden Saleh to The Present Day*, Penerbit: Koes Artbooks, Denpasar, 2006.
7. Koes Karnadi, *MODERN INDONESIAN ART II, From Raden Saleh to The Present Day*, Penerbit: Koes Artbooks, Denpasar, 2010.
8. M. Agus Burhan, *MASTERPIECES OF THE INDONESIA NATIONAL GALLERY*, Penerbit: Galeri Nasional Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2012.
9. Prof. Dr. Mochtar Kusuma Atmadja, Rahmad Adenan, Kusnadi, Drs. Sudarmadji, Soedarso Sp. MA, Agus Dermawan T, *STREAMS OF INDONESIAN ART, From Free Historic to Contemporary*, Penerbit: Panitia Pameran KIAS, 1990-1991.
10. Masahiro Ushirosho, *ASIAN ART: Collection And Activities Of The Fukuoka Asian Art Museum*, Penerbit: Bijutsu Shuppan-Sha Ltd. Tokyo, Jepang, 1999

Sekretaris, Koordinator, Penggagas, Konseptor, Kurator, Juri, Penasehat, Konsultan, dll Terkait Event Seni Rupa Nasional dan International

1980

Sekretaris Pameran Seni Rupa SDI di Mitra Budaya, Jakarta.

1986

Koordinator Pameran Seni Lukis Kelompok 9 di Dewan Kesenian Surabaya.

1980 - sekarang sering menjadi Sekretaris, Koordinator, Penggagas, Konseptor, Kurator, Juri, Penasehat, Konsultan, dll Terkait Event Seni Rupa Nasional dan Internasional antara lain:

- **2000**

Juri Kompetisi Seni Lukis Anak-anak dan Remaja di Kedutaan Besar Republik Indonesia, Wellington, New Zealand.

- **2001**

Penulis naskah, sutradara dan pelaku *colosal performance art* /Self Control, kolaborasi seni rupa, sastra, musik, tari, dan teater di Galeri Nasional Jakarta.

- **2010**

Penggagas, Konseptor dan Kurator Pameran Seni Rupa, Instalasi Art dan Performance Art "Sisi Lain" di Galeri ISI Surakarta.

- **2013**

Juri Kompetisi Drawing Nasional di Galeri Nasional Jakarta.

Penggagas, Konseptor dan Penasehat Pameran Seni Rupa "Personalitas Dalam Komunitas" di Bentara Budaya, Bali.

Pengembangan Wayang Beber ke Arah Seni Lukis Pada Permukaan Kain dan Kaca.

Sejak 1988-2002 mengembangkan "wayang beber" ke arah "seni lukis wayang beber" pada permukaan kain dan permukaan kaca melalui pendidikan formal mahasiswa Indonesia dan asing di STSI Surakarta, dan melalui pendidikan non-formal (*course and private*) murid asing di Nurata Fine Arts Studio sampai sekarang.

